

SKRIPSI

**TINGKAT PENGETAHUAN WANITA
PREMENOPAUSE USIA 40-45 TAHUN
TERHADAP MENOAPUSE DI DESA
TUNTUNGAN II DUSUN II
KECAMATAN PANCUR
BATU TAHUN
2019**



OLEH:

IRA SRI F. SIRAIT

022016014

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

SKRIPSI

TINGKAT PENGETAHUAN WANITA PREMENOPAUSE USIA 40-45 TAHUN TERHADAP MENOAPUSE DI DESA TUNTUNGAN II DUSUN II KECAMATAN PANCUR BATU TAHUN 2019



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
dalam Program Studi Kebidanan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

IRA SRI F. SIRAIT
022016014

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : IRA SRI F. SIRAIT
NIM : 022016014
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Usia 40-45 Tahun Terhadap Menopause Di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa hasil Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan studi kasus ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis



ST



**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Ira Sri F. Sirait
NIM : 022016014
Judul : Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Usia 40-45 Tahun Terhadap Menopause Di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2019

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Ahli Madya Kebidanan
Medan, 23 Mei 2019

Mengetahui

Pembimbing

(Ramatian Simanihuruk, SST, M.Kes)



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

Telah diuji

Pada tanggal, 23 Mei 2019

PANITIA PENGUJI

Ketua



Ramatian Simanihuruk, SST., M.Kes

Anggota

1.



Oktafiana Manurung, S.ST., M.Kes

2.



Merlina Sinabariba, SST., M.Kes



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Ira Sri F. Sirait
NIM : 022016014
Judul : Tingkat Pengetahuna Wanita Premenopause Usia 40-45 Tahun
Terhadap Menopause Di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan
Pancur Batu Tahun 2019

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Didepan Tim Penguji
Sebagai Pernyataan Untuk Memperoleh Gelar Diploma 3 Kebidanan
Pada Kamis, 23 Mei 2019 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Oktafiana Manurung, S.ST., M.Kes

Penguji II : Merlina Sinabariba, SST., M.Kes

Penguji III : Ramatian Simanihuruk, SST., M.Kes



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)



(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

STIK

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRA SRI F. SIRAIT
NIM : 022016014
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Santa Elisabeth Hak Bebas Royalti Noneklisif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas Karya Ilmiah saya yang berjudul: **Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Usia 40-45 Tahun Terhadap Menopause Di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu Tahu 2019**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklisif ini STIKes Santa Elisabeth berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data bebas), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan 23 Mei 2019

Yang menyatakan



Ira Sri F. Sirait



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **"Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Usia 40-45 Tahun Terhadap Menopause Di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2019"** karya tulis ini dibuat sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi D3 Kebidanan.

Dalam menulis laporan ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, karena keterbatasan kemampuan dan ilmu akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dan berharga dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan motivasi, bimbingan dan vasilitas kepada penulis dengan penuh perhatian khusus kepada :

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah mengijinkan dan membimbing penulis selama menjalani perkuliahan selama tiga tahun di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Drs. Suriono, Selaku kepala Desa dan Edi Kurniawan, Selaku Kepala Dusun II di Desa Tuntungan II yang telah bersedia memberikan kesempatan waktu dan tempat kepada penulis untuk melakukan penelitian pada wanita premenopause di Dusun II.

3. Anita Veronika, S.SiT., M.KM selaku Ketua Program Studi D3 Kebidanan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Ramatian Simanihuruk SST., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Oktafiana Manurung, S.ST., M.Kes selaku Dosen Penguji I Skripsi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperbaiki Skripsi ini
6. Merlina Sinabariba, SST., M.Kes selaku Dosen Penguji II Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik selama kurang lebih tiga tahun telah banyak memberikan dukungan dan semangat serta motivasi selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
7. Seluruh Staf Dosen pengajar program studi D3 Kebidanan dan pegawai yang telah memberi ilmu, nasehat dan bimbingan kepada penulis selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda R. Sirait dan Ibunda D. Keliat yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, material, dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Saudara tercinta, Adik Lomo, Dani, Albert, Ricky, Anggi dan Dinda Sirait yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, material, doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

10. Sr. M. Atanasya dan Sr. M. Flaviana, FSE selaku koordinator asrama yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, moral, semangat serta mengingatkan kami untuk berdoa/beribadah dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Prodi D3 Kebidanan Angkatan XVI yang selalu memberi semangat dukungan dan motivasi serta teman-teman yang masih belum penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan Skripsi ini. Harapan peneliti semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati semua pihak yang membantu peneliti dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi kebidanan.

Medan, 23 Mei 2019

(Ira Sri F. Sirait)

ABSTRAK

Ira Sri F. Sirait 022016014

Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Usia 40-45 Tahun Terhadap Menopause Di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2019.

Prodi D3 Kebidanan 2016

Kata Kunci : pengetahuan, Wanita Premenopause, Menopause

(xx + 66 + Lampiran)

Masa *menopause* merupakan tahap normal kehidupan dimana setiap wanita akan mengalami berhenti menstruasi. Rata-rata wanita mengalami *menopause* sekitar usia 50 tahun, bila terjadi dibawah 40 tahun disebut klimakterium prekoks. Menopause merupakan suatu proses berhentinya haid atau akhir proses biologis dari siklus menstruasi akibat penurunan produksi hormon estrogen. Hal ini disertai dengan mudah tersinggung, depresi, cemas, suasana hati tidak menentu, sering lupa dan susah berkonsentrasi. Gejala fisik yang timbul adalah sering keringat pada malam hari, kelelahan, susah tidur, kripot, sakit kepala, ketidaknyamanan buang air kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita premenopause terhadap menopause usia 40–45 tahun di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu tahun 2019. Jenis Penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif. populasinya adalah seluruh wanita premenopause yang berada di Desa Tuntungan II Dusun II Pancur Batu. Pengambilan sampel menggunakan total sampling didapatkan 31 responden wanita premenopause usia 40-45 tahun. Hasil penelitian yang dikumpulkan menggunakan kuesioner didapatkan sebanyak 15 responden (48,4%) pengetahuan cukup, kemudian pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (45,2%) dan pengetahuan baik sebanyak 2 responden (6,5%). Tingkat pengetahuan wanita premenopause terhadap menopause di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu termasuk dalam kategori cukup, dikarenakan sebagian responden masih kurang mengetahui tentang menopause, maka disarankan bagi wanita premenopause agar meningkatkan pengetahuannya tentang menopause dengan cara mencari informasi dari media cetak, elektronik dan menghadiri penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Daftar Pustaka : Daftar Pustaka Indonesia (2009-2018)

ABSTRACT

Ira Sri F. Sirait 022016014

The Knowledge Level of Premenopausal Women Aged 40-45 Years Against Menopause at Tuntungan Village II Hamlet II Pancur Batu Sub-District 2019.

D3 of Midwifery Study Program 2016

Keywords: knowledge, premenopausal women, menopause

(xx + 66 + Appendix)

The menopause is a normal stage of life where every woman will experience stopping menstruation. The average woman experiences menopause around the age of 50, if it occurs below 40 years it is called precocious climacterium. Menopause is a process of stopping menstruation or the end of the biological process of menstrual sites due to a decrease in the production of the hormone estrogen. This is accompanied by irritability, depression, anxiety, erratic moods, frequent forgetfulness and difficulty concentrating. Physical symptoms that arise are frequent sweating at night, fatigue, insomnia, wrinkles, headache, discomfort in urinating. This study aims to determine the level of knowledge of premenopausal women against menopause aged 40–45 years at Tuntungan Village II Hamlet II at Pancur Batu Subdistrict 2019. The type of research used is descriptive. The populations are all premenopausal women at Tuntungan Village II Pancur Batu. Sampling using total sampling obtains 31 respondents premenopausal women aged 40-45 years. The results of the study collected using a questionnaire obtains 15 respondents (48.4%) enough knowledge, then less knowledge are 14 respondents (45.2%) and good knowledge are 2 respondents (6.5%). The level of knowledge of premenopausal women towards menopause at Tuntungan Village II Hamlet II Pancur Batu Subdistrict is included in the sufficient category, because some respondents still do not know about menopause, it is recommended for premenopausal women to increase their knowledge about menopause by finding information from print, electronic and attending counseling provided by health workers.

Bibliography: Bibliography (2009 - 2018)

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PANITIA PENGUJI	vi
PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan	7
1.3.1 Tujuan umum	7
1.3.2 Tujuan khusus	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat teoritis	8
1.4.2 Manfaat praktis	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Pengetahuan	10
2.1.1 Definisi Pengetahuan	11
2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	11
2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan	13
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	14
2.1.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan	17
2.2. Premenopause	17
2.2.1 Pengertian Premenopause	17
2.2.2 Proses Premenopause.....	18
2.2.3 Tanda-Tanda Premenopause	19
2.2.4 Tahap-Tahap Premenopause	20
2.2.5 Gejala Premenopause.....	22
2.2.6 Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Gejala Premenopause	25

2.2.7 Kesiapan Dalam Menghadapi Premenopause	26
2.2.8 Dampak Terjadinya Sindrom Premenopause	27
2.2.9 Pencegahan Sindrom Premenopause	27
2.3. Menopause	30
2.3.1 Pengertian Menopause	30
2.3.2 Tahap-Tahap Menopause	31
2.3.3 Penyebab Menopause	33
2.3.4 Jenis-Jenis Menopause	33
2.3.5 Tanda Dan Gejala Menopause	34
2.3.6 Faktor Yang Mempengaruhi Menopause	36
2.4. Perubahan Pada Saat Menopause	38
2.4.1 Perubahan Organ Reproduksi	38
2.4.2 Perubahan Hormon	39
2.4.3 Perubahan Fisik.....	39
2.4.4 Perubahan Emosi	40
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	41
3.1. Kerangka Konsep	41
BAB 4 METODE PENELITIAN	42
4.1. Rancangan Penelitian	42
4.2. Populasi dan Sampel	42
4.2.1 Populasi	42
4.2.2 Sampel	42
4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
4.3.1 Variabel Independen	43
4.3.2 Variabel Dependen	43
4.3.3 Definisi Operasional	43
4.4. Instrumen Penelitian	45
4.5. Lokasi dan Waktu	45
4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	46
4.6.1 Pengambilan data	46
4.6.2 Teknik pengumpulan data	47
4.6.3 Uji validitas	48
4.6.4 Reliabilitas	48
4.7. Analisa Data	49
4.8. Etika Penelitian	49
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian	51
5.2. Hasil Penelitian	51
5.1 Distribusi Pengetahuan	52
5.2.1 Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Pengetahuan	53
5.2.2 Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan	54
5.2.3 Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan	55
5.2.4 Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi	56

5.3. Pembahasan Hasil Penelitian	57
5.3.1 Pengetahuan Wanita Premenopause	57
5.3.2 Pengetahuan Wanita Premenopause Berdasarkan Pendidikan	59
5.3.3 Pengetahuan Wanita Premenopause Berdasarkan Pekerjaan	61
5.3.4 Pengetahuan Wanita Premenopause Berdasarkan Sumber Informasi	62
BAB 6 KESIMPULAN	65
6.1. Kesimpulan	65
6.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	
1. Lembar Pengajuan Judul	70
2. Lembar Usulan Judul Proposal	71
3. Surat Izin Penelitian	72
4. Surat Balasan Ijin Penelitian	73
5. Lembar Komisi Etik Penelitian	74
6. <i>Informed Consent</i>	75
7. Kuesioner Penelitian	76
8. Master Of Data	77
9. Kunci Jawaban	84
10. Uji Validitas	86
11. Hasil Presentasi Data	88
12. Buku konsultasi	95

DAFTAR LAMPIRAN

13.	Lembar Pengajuan Judul	70
14.	Lembar Usulan Judul Proposal	71
15.	Surat Izin Penelitian	72
16.	Surat Balasan Ijin Penelitian	73
17.	Lembar Komisi Etik Penelitian	74
18.	<i>Informed Consent</i>	75
19.	Kuesioner Penelitian	76
20.	Master Of Data	77
21.	Kunci Jawaban	84
22.	Uji Validitas	86
23.	Hasil Presentasi Data	88
24.	Buku konsultasi	95

DAFTAR GAMBAR

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause usia 40-45 tahun Terhadap Menopause Tahun 2019 Tahun 2019.....

Halaman
40

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Definisi Operasional Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause usia 40-45 tahun Terhadap Menopause Tahun 2019	27
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	49
Tabel 5.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Terhadap Menopause Tahun 2019	50
Tabel 5.3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Terhadap Menopause Tahun 2019 Berdasarkan Pendidikan	51
Tabel 5.4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Terhadap Menopause Tahun 2019 Berdasarkan Pekerjaan	52
Tabel 5.5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Terhadap Menopause Tahun 2019 Berdasarkan Sumber Informasi	53

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: World Health Organization
UUH	: Umur Harapan Hidup
Depkes RI	: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
STTB	: Surat Tanda Tamat Belajar
KTP	: Kartu Tanda Pengenal
KK	: Kartu Keluarga

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (A. Wawan dan Dewi M, 2018).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi diperoleh melalui pendidikan non formal (Ariani, 2014).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2012), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya.

Pengetahuan yang dimiliki manusia memiliki tingkatan yaitu, seperti : tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*),

sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Dalam tingkatan pengetahuan manusia. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan itu sendiri manusia memiliki cara dalam memperoleh pengetahuan ini. Dalam memperoleh pengetahuan itu sendiri memiliki beberapa cara, yaitu: cara tradisional atau nonilmiah, cara coba salah (*trial and error*), cara kebetulan, cara kekuasaan (*otoritas*), berdasarkan pengalaman pribadi, dan melalui jalan pikiran manusia. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi (Iqbal Mubaraq, 2007 dikutip dari Nur Janna, 2013).

Kesehatan reproduksi wanita merupakan keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang secara utuh bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya (ICPD, 1994 dalam depkes RI, 2005). Manusia sebagai individu menjalani proses tumbuh kembang baik secara biologis, fisik dan psikologis. Perkembangan-perkembangan ini di awali dengan masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa sampai pada masa tua, hanya saja masa perkembangannya ini sering kali terjadi hambatan dalam pemuasan suatu kebutuhan, motif, dan keinginan Proverawati dan Sulistyawati (2010).

Meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) terutama pada perempuan, mendorong kebijakan terhadap penduduk usia tua, bertambahnya jumlah penduduk tua dapat dimaknai sebagai meningkatnya tingkat kesejahteraan, meningkatnya kondisi kesehatan tetapi juga dapat dimaknai sebagai beban karena kelompok usia tua ini sudah tidak produktif lagi (Kementerian Kesehatan RI,

2015). Seiring dengan peningkatan UHH, maka akan terjadi peningkatan penyakit-penyakit tua, khususnya pada wanita. Kejadian penyakit usia tua ini dihubungkan dengan penurunan kadar hormon estrogen. Penurunan hormon ini telah dimulai sejak usia 40 tahun (Proverawati, 2010).

Premenopause adalah sebagai permulaan transisi klimakterium, yang dimulai beberapa (2-5) tahun sebelum menopause (Proverawati, 2010). Dan menurut (Kasdu, 2004) Premenopause adalah masa sebelum berlangsungnya perimenopause, yaitu sejak fungsi reproduksinya mulai menurun sampai timbulnya keluhan atau tanda-tanda menopause.

Masa *menopause* merupakan tahap normal kehidupan dimana setiap wanita akan mengalami berhenti menstruasi. Rata-rata wanita mengalami *menopause* sekitar usia 50 tahun, bila terjadi dibawah 40 tahun disebut klimakterium prekoks. (Guyton and Hall, 2008 ; Baziat, 2003).

Menopause merupakan suatu proses berhentinya haid atau akhir proses biologis dari situs menstruasi akibat penurunan produksi hormon estrogen. (Siti Mulyani, 2018). Hal ini disertai dengan mudah tersinggung, depresi, cemas, suasana hati tidak menentu, sering lupa dan susah berkonsentrasi. Gejala fisik yang timbul adalah sering keringat pada malam hari, kelelahan, susah tidur, kripit, sakit kepala, ketidaknyamanan buang air kecil (Spencer 2007).

Sebagian wanita Indonesia dalam memasuki masa *menopause* tidak mengetahui dengan benar dampak yang bisa timbul dari datangnya *menopause*, dimana ketidaktahuan itu didasari pada pandangan yang menganggap bahwa *menopause* adalah sesuatu gejala yang alami. Saat memasuki masa tidak

menstruasi atau *menopause* seorang wanita bisa saja rentan terhadap penyakit. *Menopause* juga berdampak pada segi psikologis, karena kebanyakan wanita menganggap *menopause* sebagai awal memasuki usia lanjut, pudarnya daya pikat fisik dan seksual, bahkan pikiran yang menganggap bahwa usia lanjut adalah anggota masyarakat yang tidak produktif yang hanya menciptakan beban dalam hidup. Hal ini menyebabkan wanita merasa murung, gampang tersinggung, tidak disayangi dan marah (Mangoenprasodjo, 2004).

Pengetahuan mengenai *menopause* sangat diperlukan oleh wanita karena banyak wanita merasa takut mencapai masa *menopause*, karena ada anggapan umum bahwa ini adalah masa yang harus dilalui menuju usia tua (Notoatmodjo, 2007). Wanita seharusnya mengetahui tentang *menopause* yang perlu diketahui oleh pasangan suami istri, mengenai apa itu *menopause*, proses terjadinya *menopause*, gejala-gejala *menopause*, faktor yang memperlambat dan mempercepat *menopause*, dan terapi yang dapat digunakan dalam menghadapi *menopause*. Peningkatan pengetahuan tentang *menopause* pada wanita *premenopause*, diharapkan dapat terjadi perubahan sikap yang muncul bila *menopause* terjadi. (Maryudela Afrida, 2012).

Menurut data WHO, jumlah wanita *menopause* di Asia pada tahun 2025 diperkirakan melonjak dari 107 juta jiwa akan menjadi 373 juta jiwa. Diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai 262,6 juta wanita dengan jumlah wanita yang hidup dalam usia *menopause* sekitar 30,3 juta jiwa dengan usia rata-rata 49 tahun yang mengalami *menopause*. Saat ini, menurut

Depkes RI umur harapan hidup (UHH) perempuan Indonesia adalah 67 tahun. Perempuan Indonesia yang memasuki masa menopause pada tahun 2010 sebanyak 7,4 % dari populasi. Jumlah tersebut diperkirakan meningkat menjadi 11% pada tahun 2005 dan naik lagi sebesar 14% pada tahun 2015.

Berdasarkan data statistik dari Departemen Kesehatan pada tahun 2009 penduduk Indonesia telah berjumlah 201,4 juta dan 100,9 juta diantaranya adalah wanita, termasuk 14,3 juta orang wanita berusia 50 tahun ke atas. Pada tahun 2000 jumlah penduduk wanita berusia 50 tahun keatas telah mencapai 15,5 juta orang dan diperkirakan pada tahun 2020 jumlah perempuan hidup dalam usia menopause tersebut terus bertambah jumlahnya menjadi 30,3 juta. Pada masa ini akan terjadi perubahan fisik dan psikologis yang dapat menimbulkan berbagai macam keluhan pada kesehatan.

Di Indonesia data Badan Pusat Statistik menunjukkan 15,2% juta wanita memasuki masa menopause dari 118 juta wanita Indonesia (Rasyid et al., 2014). Berdasarkan data SDKI pada tahun 2012 jumlah persentase menopause menurut umur 30-34 tahun sebanyak 11,4 %, 35-39 tahun sebanyak 13,6%, 40-41 tahun sebanyak 14,8%, 42-43 tahun sebanyak 17,8%, 44-45 tahun sebanyak 22,6%, 46-47 tahun sebanyak 32,6%, 48-49 tahun sebanyak 44,0% (“Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012). Sindrom pre menopause dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia. Wanita Eropa dan Amerika mempunyai estrogen yang lebih banyak dari pada Asia. Penurunan kadar

estrogen tersebut sering menimbulkan gejala yang sangat mengganggu aktivitas kehidupan para wanita (Proverawati, 2010).

Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk wanita di Sumatera Utara tahun 2006 ada sebanyak 6.318.990 jiwa dengan jumlah penduduk wanita berusia 40–54 tahun ada 1.041.614 jiwa. Sementara di kota Medan pada tahun 2006 tercatat jumlah penduduk wanita ada sebanyak 1.039.681 jiwa dengan jumlah penduduk wanita berusia 40–54 tahun ada 138.813 jiwa (BPS, 2007). Berdasarkan hasil penelitian dari Departemen Obstetri dan Ginekologi di Sumatra keluhan masalah kesehatan yang dihadapi oleh perempuan menopause yaitu perubahan fisik diantaranya keluhan nyeri senggama (93,33%), perdarahan pasca senggama (84,44%), vagina kering (93,33%), keputihan (75,55%), dan gatal pada vagina (88,88%).

Berdasarkan data statistik yang diperoleh, jumlah wanita yang akan masuk usia menopause di Jawa Tengah pada tahun 2012 mencapai 1,5 juta jiwa (Fajar, 2012). Kemudian pada tahun 2012 di RW 06 Desa Krangkungan Pandes Wedi Klaten terdapat jumlah penduduk sebanyak 343 jiwa (100%). Diantaranya penduduk pria 163 jiwa (47,52%) dan penduduk wanita 180 jiwa (52,48%). Penduduk wanita dewasa diklasifikasikan lagi menjadi dua, yakni : wanita belum menopause sebanyak 86 jiwa (68,30%) serta wanita sudah menopause 39 jiwa (31,70%).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2013), jumlah wanita yang berusia 40-59 tahun di seluruh puskesmas yang berada di kota pekanbaru 23993 orang. Sedangkan jumlah wanita pramenopause usia 40-50 tahun yang

tebanyak berada di Puskesmas Payung Sekaki yaitu sebanyak 8234 orang (Pekanbaru, 2014).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di desa tuntungan II Dusun II kecamatan pancur batu, jumlah wanita premenopuse usia 36-45 tahun laki-laki berjumlah 100 orang jiwa dan perempuan berjumlah 102 orang jiwa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan wanita Premenopause terhadap menopause usia 40 – 45 tahun Di Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah Bagaimanakah tingkat pengetahuan wanita premenopause usia 40–45 tahun terhadap menopause di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu tahun 2019?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita premenopause usia 40–45 tahun terhadap menopause di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita premenopause usia 40-45 tahun terhadap menopause berdasarkan pendidikan di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita premenopause usia 40-45 tahun terhadap menopause berdasarkan pekerjaan di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita premenopause usia 40-45 tahun terhadap menopause berdasarkan sumber informasi di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu kebidanan terkait tingkat pengetahuan wanita premenopause usia 40-45 tahun terhadap menopause.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Sebagai tambahan referensi dan informasi dalam bidang pendidikan kesehatan, serta dapat dijadikan tambahan ke perpustakaan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengetahuan wanita premenopause usia 40 – 45 tahun terhadap menopause.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu kebidanan. Serta dijadikan pengalaman pertama dalam melaksanakan penelitian demi penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1. Pengertian

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersubut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (A. Wawan dan Dewi M, 2018).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi diperoleh melalui pendidikan non formal (Ariani, 2014).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menetukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

2.1.2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Mubarak (2011), pengetahuan merupakan kesan yang ada di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindera dan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang diperoleh setiap manusia.

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu: (A. Wawan dan Dewi M, 2018).

a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah ada atau dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini merupakan mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang rendah. Pengukuran terkait tingkat pengetahuan seseorang yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinsikan menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Suatu kemampuan seseorang dalam menjelaskan secara benar terkait objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Seseorang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat

menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan dari seseorang yang telah menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi yang *real* (sebenarnya). Aplikasi disini meliputi penggunaan rumus, hukumhukum, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan suatu objek atau materi ke dalam komponen- komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih memiliki keterkaitan satu dan yang lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau menghubungkan bagian- bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi- formulasi yang telah ada. Misalnya, dapat menyesuaikan, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyusun dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan- rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditemukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2.1.3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari adalah sebagai berikut:

(A. Wawan dan Dewi M, 2018).

1. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pimpinan masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2. Cara modren dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode peneliti ilmiah atau lebih popular atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan Nursalam (2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Tingkatan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah :

- a. Pendidikan Dasar/rendah (SD)
 - b. Pendidikan Menengah (SMP, SMA)
 - c. Perguruan Tinggi (D3, S1)
2. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja pada ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Menurut ISCO (International Standard Classification of Occupation) pekerjaan diklasifikasikan :

- a. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- c. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel.

3. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

3. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Menurut wawan Riset merupakan pengembangan yang dilakukan secara ekstensif ditujukan untuk memperoleh informasi dasar, salah satu informasi yang dapat diperoleh media, yaitu :

- a. Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik).
- b. Menurut J.L. Baird & C.F. Jenkins televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam putih) maupun warna penemuan televisi.
- c. Internet merupakan singkatan dari Interconected Network atau jaringan yang saling terkoneksi. Internet menghubungkan komputer-komputer yang ada di seluruh belahan dunia menjadi sebuah jaringan komputer yang sangat besar. Karena terhubung dalam sebuah jaringan komputer yang sangat besar, maka dua buah komputer yang terhubung dalam jaringan dapat saling berkomunikasi

2.1.5. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (A.Wawan dan Dewi M, 2018) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- 1. Baik : Hasil presentase 76 % - 100 %
- 2. Cukup : Hasil presentase 56 % - 75 %
- 3. Kurang : Hasil presentase > 56 %

2.2. Premenopause

2.2.1. Pengertian

Premenopause adalah sebagai permulaan transisi klimakterium, yang dimulai beberapa (2-5) tahun sebelum menopause (Proverawati, 2010). Premenopause adalah masa sebelum berlangsungnya perimenopause, yaitu sejak

fungsi reproduksinya mulai menurun sampai timbulnya keluhan atau tanda-tanda menopause (Kasdu, 2004).

Terminologi premenopause seringkali mempunyai dua pengertian yaitu satu atau dua tahun segera sebelum menopause atau pada semua periode reproduktif sebelum menopause (Proverawati, 2017). Periode menopause sering diliputi misteri pada kebanyakan wanita yang membuat mereka semakin takut memasuki fase ini sebagai akibat perubahan-perubahan fisik yang menyertainya. Yang jelas pada fase menopause terjadi proses pelambatan produksi hormon dan ovulasi. Proses pelambatan hormone sebelum terjadinya menopause disebut *perimenopause (climateria)*. Selama masa menopause, akan terjadi deprivasi estrogen yang berasal dari menurunnya fungsi ovarium.

Kini masalah-masalah yang terjadi pada masa menopause telah banyak diketahui penyebabnya berikut akibat-akibat yang ditimbulkannya. Berdasarkan beberapa penelitian, ditemukan bahwa perubahan-perubahan tersebut meliputi perubahan fisik dan tekanan-tekanan emosional yang ditimbulkannya.

2.2.2. Proses premenopause

Menurut Sarwono (2007) pre menopause mengalami beberapa proses, terjadinya pre menopause karena semakin tuanya ovarium sehingga fungsinya dalam memproduksi estrogen menjadi menurun. Proses menjadi tua sudah mulai pada umur 40 tahun, jumlah folikel pada ovarium waktu lahir \pm 750.000 buah, dan pada saat pre menopause tinggal beberapa buah. Tambahan pula folikel yang tersisa ini rupanya juga lebih resisten terhadap rangsangan gonadotropin dengan

demikian, siklus ovarium yang terdiri atas pertumbuhan folikel, ovulasi, dan pembentukan korpus luteum lambat laun berhenti.

Saat usia premenopause terdapat penurunan produksi estrogen dan kenaikan hormon gonadotropin. Kadar hormon ini akhir ini terus tetap tinggi sampai kira-kira 15 tahun setelah menopause, kemudian mulai menurun. Tinggi kadar hormon gonadotropin di sebabkan oleh berkurangnya produksi estrogen. Keadaan ini menurunkan rangsangan pada hipotalamus dan hipofise. Penurunan kadar estrogen mempengaruhi organ-organ tubuh yang berada di bawah pengaruh estrogen.

2.2.3 Tanda-tanda premenopause

Menurut Kasdu (2004) wanita-wanita yang memasuki dewasa madya yang usianya berkisar antara 40-45 tahun memasuki babak baru dalam rentang kehidupannya. Pada masa dewasa madya sebagian wanita mengalami masa premenopause, yaitu masa sebelum berlangsungnya perimenopause, yaitu sejak fungsi reproduksinya mulai menurun, sampai timbulnya keluhan atau tanda-tanda menopause (Proverawati, 2017).

Semua wanita pasti akan mengalami masa pre menopause. Hal ini merupakan tahap akhir proses biologi yang dialami wanita berupa penurunan produksi hormon seks wanita yaitu hormone estrogen dan progesterone. Tanda-tanda dari premenopause adalah terjadinya perubahan, baik perubahan fisik maupun perubahan psikis yang disebabkan oleh penurunan produksi hormon estrogen.

Perubahan fisik meliputi ketidak teraturan siklus haid, haid yang sangat banyak atau sedikit, perasaan panas, berkeringat dimalam hari dan tidak ada hentinya, kerapuhan tulang, badan menjadi gemuk, dan muncul gejala penyakit. Sedangkan perubahan psikis meliputi adanya kecemasan, ingatan menurun, mudah tersinggung, stress dan depresi.

Pada umumnya, menopause ini diawali dengan satu fase pendahuluan fase premenopause, yang menandai suatu proses “pengakhiran”, maka munculah tanda-tanda, antara lain :

1. Menstruasi menjadi tidak lancar dan tidak teratur
2. “Kotoran” haid yang keluar banyak sekali, ataupun sangat sedikit.
3. Muncul gangguan-gangguan vasomotoris berupa penyempitan atau pelebaran pada pembuluh-pembuluh darah
4. Merasa pusing disertai sakit kepala
5. Berkeringat tiada hentinya

2.2.4 Tahap-tahap Premenopause

Menurut Sastrawinata (2004), klimakterium merupakan masa peralihan antara masa reproduksi dan masa senium. Bagian klimakterium sebelum menopause disebut pramenopause dan bagian sesudah menopause disebut pascamenopause. Klimakterium bukan suatu keadaan patologik, melainkan suatu masa peralihan yang normal. Fase Klimakterium terbagi dalam beberapa fase:

a. Pramenopause

Yaitu masa 4-5 tahun sebelum menopause, sekitar usia 40 tahun dengan dimulainya siklus haid yang tidak teratur, memanjang, sedikit, atau banyak,

yang kadang-kadang disertai dengan rasa nyeri. Pada wanita tertentu telah muncul keluhan vasomotorik atau keluhan sindroma prahaid. Dari hasil analisis hormonal dapat ditemukan kadar FSH dan estrogen yang tinggi atau normal. Kadar FSH yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya stimulasi ovarium yang berlebihan sehingga kadang-kadang dijumpai kadar estrogen yang sangat tinggi. Keluhan yang muncul pada fase pramenopause ini ternyata dapat terjadi baik pada keadaan sistem hormon yang normal maupun tinggi.

b. Menopause

Setelah memasuki usia menopause selalu ditemukan kadar FSH yang tinggi (>35 mIU/ml). Pada awal menopause kadang-kadang kadar estrogen rendah. Pada wanita gemuk, kadar estrogen biasanya tinggi. Bila seorang wanita tidak haid selama 12 bulan dan dijumpai kadar FSH >35 mIU/ml dan kadar estradiol <30 pg/ml, maka wanita tersebut dapat dikatakan telah mengalami menopause.

c. Pascamenopause

Yaitu masa 3-5 tahun setelah menopause. Pasca menopause adalah masa setelah menopause sampai senium yang dimulai setelah 12 bulan amenorea. Kadar FSH dan LH sangat tinggi (>35 mIU/ml) dan kadar estradiol yang rendah mengakibatkan endometrium menjadi atropi sehingga haid tidak mungkin terjadi lagi. Namun, pada wanita yang gemuk masih dapat ditemukan kadar estradiol yang tinggi. Hampir semua wanita pasca

menopause umumnya telah mengalami berbagai macam keluhan yang diakibatkan oleh rendahnya kadar estrogen.

d. Senium

Yaitu masa sesudah pascamenopause, ketika telah tercapai keseimbangan baru dalam kehidupan wanita, sehingga tidak ada lagi gangguan vegetatif maupun psikis.

2.2.5 Gejala-gejala Premenopause

Menurut Proverawati (2017) gejala pre menopause adalah sebagai berikut:

1. Gejala vasomotor

Hot flush (perasaan panas dari dada hingga wajah), wajah dan leher menjadi berkeringat. Kulit menjadi kemerahan muncul di dada dan lengan terasa panas (hot flushes) terjadi beberapa bulan atau beberapa tahun sebelum dan sesudah berhentinya menstruasi. Perasaan panas ini terjadi akibat peningkatan aliran darah di dalam pembuluh darah wajah, leher, dada dan punggung.

2. Night sweat (keringat di malam hari)

Keringat dingin dan gemetaran juga dapat terjadi selama 30 detik sampai dengan 5 menit.

3. Dryness vaginal (kekeringan pada vagina)

Area genital yang kering dan bisa sebagai bahan perubahan kadar estrogen. Kekeringan ini dapat membuat area genital infeksi vagina dapat menjadi lebih umum.

4. Penurunan daya ingat dan mudah tersinggung

Hal ini dapat terjadi pada pre menopause karena produksi endorfin mengalami penurunan hal ini terjadi karena kadar estrogen dalam darah juga mengalami penurunan. Penurunan kadar endorfin, dopamin, dan serotonin mengakibatkan gangguan yang berupa menurunnya daya ingat dan suasana hati yang sering berubah atau mudah tersinggung.

5. Insomnia (susah tidur)

Susah tidur di sebabkan keringat di malam hari, wajah memerah dan perubahan lainnya. Selain itu kesulitan tidur dapat di sebabkan karena rendah kadar serotonin pada masa pre menopause. Kadar serotonin dipengaruhi oleh kadar endorfin.

6. Berhentinya Menstruasi

Berhentinya menstruasi reguler dapat terjadi secara tiba–tiba atau bernagsur, yang ditandai dengan menstruasi yang tidak teratur, aliran darah yang makin sedikit dan periode menstruasi yang makin panjang, sebelum akhirnya semua itu berhenti secara bersamaan.

7. Menurunnya Sistem Reproduksi

Menurunnya sistem reproduksi ditandai dengan terhentinya reproduksi keturunan sebagai akibat tidak berproduksinya lagi hormone ovarium dan progesteron. Kondisi–kondisi yang mendukung menurunnya sistem reproduksi ialah adanya infeksi vagina, saluran kencing dan disfungsi aliran kencing akibat pengertutan jaringan, rasa kering, terbakar dan gatal pada vagina. Unsur–unsur ini berdampak pada penurunan kecepatan dalam

mencapai kegairahan seks sebelumnya. Pada sebagian wanita akan mengalami rasa sakit ketika melakukan hubungan seks akibat menipisnya jaringan vagina dan menurunnya jumlah pelumas.

8. Penurunan Kondisi Fisik

Penurunan kondisi fisik yang terjadi pada premenopause ditandai :

- a. Perubahan seks sekunder, seperti bulu-bulu yang terdapat pada wajah semakin kasar.
- b. Suara semakin dalam
- c. Lekuk tubuh semakin rata
- d. Payudara yang makin lembek
- e. Bulu-bulu pada kemaluan dan aksial semakin tipis
- f. Ketidaknyamanan fisik, seperti rasa tegang dan linu yang tiba-tiba di sejumlah tubuh dan kepala
- g. Sering berkeringat yang berasal dari rasa tegang
- h. Sering mengalami kelelahan dan jantung berdebar-debar

9. Berat Badan Bertambah

Pada kebanyakan wanita yang telah memasuki masa menopause cenderung memiliki berat badan yang bertambah (menjadi gemuk), seperti jumlah lemak yang semakin pemenumpuk di daerah perut dan pada paha.

10. Depresi (rasa cemas)

Depresi atau stress sering terjadi pada wanita yang berada pada masa pre menopause. Hal ini berkaitan dengan penurunan hormon estrogen sehingga menyebabkan wanita ini stress atau pun depresi.

11. Fatigue (mudah lelah)

Rasa lelah seringkali muncul ketika menjelang masa pre menopause karena terjadi perubahan hormonal pada wanita yaitu terutama hormone estrogen.

2.2.6 Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Gejala Premenopause

Menurut Proverawati (2017) faktor yang berpengaruh terhadap gejala-gejala pre menopause adalah :

1. Faktor Psikis

Perubahan-perubahan psikologis maupun fisik ini berhubungan dengan kadar estrogen, gejala yang menonjol adalah berkurangnya tenaga dan gairah, berkurangnya konsentrasi dan kemampuan akademik, timbulnya perubahan emosi.

2. Sosial ekonomi

Keadaan sosial ekonomi mempengaruhi faktor fisik, kesehatan dan pendidikan. Faktor tersebut cukup baik, akan mengurangi beban fisiologis dan psikologis.

3. Budaya dan lingkungan

Pengaruh budaya dan lingkungan sudah di buktikan sangat mempengaruhi wanita untuk dapat atau tidak dapat menyesuaikan diri dengan fase pre menopause.

4. Faktor lain

Menarche yang terlambat berpengaruh terhadap keluhan-keluhan klimakterium yang ringan.

2.2.7 Kesiapan Dalam Menghadapi Premenopause

Menurut Kasdu (2004) di perlukan kesiapan menghadapi premenopause antara lain yaitu:

1. Mengonsumsi makanan bergizi

Pemenuhan gizi seperti makan-makanan yang rendah lemak, kacang-kacangan, susu yang rendah lemak serta mengurangi kopi, alkohol, makanan pedas akan sangat membantu dalam menghambat berbagai dampak negatif premenopause terhadap kinerja otak, mencegah kulit kering, serta berbagai penyakit lainnya dengan cara memperhatikan porsinya dan pola makan yang sehat.

2. Menghindarkan stress

Diusahakan untuk membiasakan gaya hidup rileks dan menghindarkan tekanan yang dapat membebani pikiran. Hal ini penting untuk mengatasi dampak psikologis dari premenopause.

3. Olahraga secara teratur

Selain menguatkan tulang olahraga juga sudah terbukti bisa mencegah penyakit jantung, diabetes, jenis kanker tertentu, dan juga mengusir stress.

4. Berkonsultasi dengan dokter

Masa premenopause merupakan peristiwa normal yang akan terjadi di setiap wanita, tetapi tidak ada salahnya jauh-jauh hari sebelum memasuki masa tersebut, mereka cukup mendapat informasi yang benar, apabila wanita yang akan memasuki usia premenopause tidak mendapatkan informasi yang cukup hal tersebut akan berdampak pada psikologi pada dirinya. Tidak ada

salahnya jika wanita yang akan memasuki usia premenopause berkonsultasi dengan dokter.

2.2.8. Dampak Terjadinya Sindrom Premenopause

Menurut Proverawati (2017) dampak premenopause ada 2 yaitu:

1. Masalah Fisik

Back pain (sakit tulang punggung), sakit dada, keringat dingin waktu malam hari, berdebar-debar, hot-flush (rasa panas dimuka), dan gatal pada kulit.

2. Masalah Psikologi

Gejala fisik yang dirasakan dapat memicu munculnya masalah psikis. Perasaan yang biasanya muncul pada fase ini antara lain rapuh, sedih, dan tertekan. Akibatnya wanita pada masa premenopause ini menjadi depresi/stres, tidak konsentrasi bekerja dan mudah tersinggung.

2.2.9. Pencegahan Sindrom Premenopause

1. Pengaturan Makanan

- a. Kopi, Alkohol, dan makanan Pedas

Kopi, alkohol dan makanan pedas sebaiknya dihindari karena dapat menyebabkan efek yang mengganggu kesehatan dan meningkatkan gejala sindrom premenopause. Alkohol dapat meningkatkan kolesterol baik, namun bila berlebihan dapat berefek sebaliknya. Sedangkan merokok dapat menurunkan kolesterol baik. Konsumsi kopi secara berlebihan dapat menyebabkan gangguan kesehatan, seperti jantung

berdebar, gelisah, insomnia (sulit tidur), gugup, tremor (tangan bergetar), bahkan mual sampai muntah.

- b. Makan makanan rendah lemak dan kacang–kacangan (kedelai, kacang buncis, dan jenis polongan lainnya).

Protein kedelai telah terbukti mempunyai efek menurunkan kolesterol, yang dipercaya karena adanya isoflavon di dalam protein tersebut.

2. Suplemen Makanan

a. Kalsium

Pemenuhan makanan atau minuman kalsium (1200–1500 mg setiap harinya). Kalsium sangat penting untuk pembentukan tulang sehingga sangat diperlukan karena pada fase premenopause terjadi penurunan kadar estrogen dalam tubuh.

b. Vitamin D

Vitamin D cukup (800 mg). vitamin D sangat baik untuk membantu penyerapan kalsium pada tulang sehingga baik dikonsumsi bersamaan dengan kalsium untuk menghambat terjadinya osteoporosis.

c. Vitamin E

Bahan makanan yang paling kaya akan vitamin E adalah minyak nabati khususnya minyak asal biji–bijian misalnya minyak biji gandum, minyak kedelai, minyak jangung. Dalam jumlah kecil vitamin E juga didapatkan pada sayuran hijau, buah–buahan dan lemak hewani.

d. Teknik Rileksasi

Rileksasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan sendiri oleh individu untuk mengurangi stress, kekalutan emosi dan bahkan dapat mereduksi pelbagai gangguan-gangguan fisiologis dalam tubuh. Rileksasi merupakan salah satu teknik manajemanajemen stress yang baik, yang tidak hanya memberikan perasaan damai atau ketenangan di dalam diri individu, teknik ini juga dapat menjadi sebuah hobby yang positif yang bila dilakukan secara rutin. Melakukan teknik rileksasi sangat menguntungkan terutama bagi wanita yang mengalami sindrom pre menopause karena dapat memberikan perasaan tenang dan terhindar dari rasa panik.

e. Olahraga

Olahraga teratur minimal 30 menit dalam sehari. Olahraga dapat mengurangi berbagai keluhan pada saat sindrom premenopause terjadi. Kegiatan fisik yang teratur dapat mengurangi resiko kanker, penyakit jantung dan osteoporosis, membakar lemak dan mengatasi kegemukan, membantu mengatasi selera makan, mengencangkan otot kaki, paha dan punggung, membuat tidur lebih nyenyak.

2.3. Menopause

2.3.1. Pengertian

Menopause merupakan sebuah kata yang mempunyai banyak arti yang terdiri dari kata *men* dan *pausies* yang berasal dari bahasa Yunani yang pertama kali digunakan untuk meggambarkan berhentinya haid. Ini merupakan suatu akhir

proses biologis dari situs menstruasi yang terjadi karena penurunan produksi hormon estrogen yang dihasilkan ovarium (indung telur) (Siti Mulyani, 2018). Adanya penurunan hormone estrogen, hal ini menyebabkan siklus menstruasi menjadi tidak teratur, hal ini juga dapat dijadikan sebagai petunjuk terjadinya menopause.

Menopause juga dapat diartikan sebagai haid terakhir. Terjadinya menopause ada hubungan dengan menarche (pertama haid), makin dini menarche terjadi maka makin lambat atau lam menopause timbul. Ada 4 periode menopause yaitu :

1. Klimakterium (40 tahun)

Adalah masa peralihan antara masa reproduksi dan masa senium. Masa ini juga dikenal dengan masa premenopause (sebelum berhenti haid) yaitu 4-5 tahun sebelum menopause yang ditandai dengan timbulnya keluhan-keluhan pada siklus haid yang tidak teratur, dengan perdarahan haid yang memanjang dan relative lebih banyak.

2. Masa Perimenopause (saat berhentinya haid)

Yaitu masa menjelang dan setelah menopause sampai usia 48 tahun. Biasanya keluhan yang timbul misalnya rasa panas membakar pada wajah yang sering timbul pada malam hari, kekeringan vagina atau tanda perubahan lainnya.

3. Masa Menopause

Yaitu jika tidak ada lagi menstruasi atau saat haid terakhir, dan apabila sesudah menopause disebut pasca menopause bila telah terjadi

menopause 12 bulan sampai menuju ke senium. Menopause terjadi pada usia 49-51 tahun.

4. Masa Senium

Masa ini biasanya berlangsung kurang lebih 3-5 tahun setelah menopause, antara 65 tahun.

2.3.2. Tahap-Tahap Menopause

Menopause dibagi dalam beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Pra Menopause

Fase ini terjadi pada usia 40 tahun dan dimulainya fase klimakterium.

Gejala yang timbul pada masa pramenopause yaitu:

- a. Siklus menstruasi menjadi tidak teratur
- b. Perdarahan menstruasi memanjang
- c. Jumlah darah menstruasi menjadi lebih banyak
- d. Adanya rasa nyeri saat menstruasi

2. Perimenopause

Yaitu fase peralihan antara masa menopause dan pasca menopause.

Gejala-gejala yang timbul pada masa perimenopause yaitu:

- a. Siklus menstruasi menjadi tidak teratur
- b. Siklus menstruasi menjadi lebih panjang

3. Menopause

Yaitu fase dimana berhentinya menstruasi atau haid terakhir akibat adanya perubahan kadar hormon dalam tubuh yaitu menurunnya fungsi

estrogen dalam tubuh. Gejala-gejala yang timbul pada masa menopause yaitu :

- a. Keringat yang biasanya timbul pada malam hari
- b. Lebih mudah marah atau emosi
- c. Sulit istirahat atau tidur
- d. Haid menjadi tidak teratur
- e. Terjadi gangguan fungsi seksual
- f. Badan bertambah gemuk
- g. Sering tidak mampu untuk menahan kencing
- h. Stress dan depresi
- i. Nyeri otot sendi
- j. Hot flush atau sering terasa panas
- k. Gelisah, khawatir, sulit konsentrasi dan mudah lupa.

4. Postmenopause

Adalah kondisi dimana seorang wanita telah mencapai masa menopause. Pada masa post menopause seorang wanita akan mudah sekali mengidap penyakit jantung dan pengerosan tulang (osteoporosis).

2.3.3. Penyebab Menopause

Tubuh wanita mempunyai persediaan sel telur atau ovum yang terbatas dan masa menopause itu terjadi ketika ovarium atau indung telur telah kehabisan sel telur atau ovum, hal ini menyebabkan produksi hormone dalam tubuh terganggu yaitu berhentinya produksi hormone seks wanita yang tidak lain adalah hormone estrogen dan progesteron.

Penurunan fungsi hormone dalam tubuh akan menyebabkan terjadinya penurunan fungsi tubuh dan gejala-gejala menopause akan mulai timbul dan terasa meskipun menstruasi masih datang.

2.3.4. Jenis – Jenis Menopause

Menopause pada wanita terbagi menjadi 2 jenis, diantaranya:

1. Menopause premature

Menopause premature adalah menopause yang terjadi dibawah usia 40 tahun. Menopause premature ditandai dengan apabila penghentian masa menstruasi sebelumnya tepat pada waktunya disertai dengan tanda hot flushes serta peningkatan kadar hormone gonadotropin.

2. Menopause Normal

Menopause yang alami dan umumnya terjadi pada usia 40 tahun atau diawal 50 tahun.

3. Menopause terlambat

Umumnya batas usia terjadinya menopause adalah usia 52 tahun. Ada beberapa faktor yang mendorong mengapa di usia 52 tahun masih ada wanita yang mengalami menstruasi, diantaranya faktor tersebut adalah konstitusional, fibromiom uteri dan tumor ovarium yang menhasilkan estrogen.

2.3.5. Tanda dan Gejala Menopause

Pada masa menopause wanita akan mengalami perubahan-perubahan.

Perubahan yang dirasakan oleh wanita adalah:

1. Perubahan pola menstruasi (perdarahan)

Perdarahan yaitu keluarnya darah dari vagina. Gejala ini biasanya akan terlihat pada awal permulaan masa menopause. Perdarahan akan terlihat beberapa kali dalam rentang beberapa bulan dan akhirnya akan berhenti sama sekali. Gejala ini sering kali disebut dengan gejala peralihan.

2. Rasa panas (Hot flush)

Gejala ini akan dirasakan mulai dari wajah sampai ke seluruh tubuh. Selain rasa panas juga disertai dengan warna kemerahan pada kulit dan berkeringat. Rasa panas ini akan mempengaruhi pola tidur wanita menopause yang akibatnya seringkali wanita menopause kekurangan tidur.

3. Keluar keringat di malam hari

Keluar keringat dimalam hari disebabkan karena hot flushes. Semua wanita akan mengalami gejolak panas ini. Rasa panas ini tidak membahayakan dan akan cepat berlalu. Sisi buruknya adalah tidak nyaman tetapi tidak pernah disertai rasa sakit.

4. Susah tidur (insomnia)

Masalah insomnia atau susah tidur akan dialami oleh beberapa wanita menopause. Masalah insomnia juga dikarenakan karena kadar serotonin yang menurun sebagai akibat jumlah estrogen yang kadarnya juga menurun.

5. Kerutan pada vagina

Pada vagina akan terlihat adanya perubahan yang terjadi pada lapisan dinding vagina, pada masa menopause vagina akan terlihat menjadi lebih

kering dan kurang elastis. Hal ini dikarenakan adanya penurunan kadar hormone estrogen. Efek dari gejala ini maka akan timbul rasa sakit pada saat melakukan hubungan seksual.

6. Gejala gangguan motorik

Pada masa menopause aktifitas yang akan dikerjakan semakin berkurang, hal ini dikarenakan wanita menopause akan mudah merasakan rasa lelah sehingga tidak sanggup untuk melakukan pekerjaan yang terlalu berat.

7. Sembelit

Proses metabolisme dalam tubuh akan menurun seiring dengan bertambahnya usia. Hal ini dikarenakan tubuh akan berusaha untuk beradaptasi dengan kadar estrogen yang baru.

8. Gejala gangguan sistem perkemihian

Kadar estrogen yang rendah akan menyebabkan kadar estrogen menjadi rendah dan akan menimbulkan penipisan pada jaringan kandung kemih dan saluran kemih.

2.3.6. Faktor Yang Mempengaruhi Menopause

Faktor-faktor yang mempengaruhi menopause adalah sebagai berikut :

1. Faktor Psikis

Kehadiran psikis seorang wanita akan mempengaruhi terjadinya menopause. Keadaan seseorang wanita yang tidak menikah dan bekerja akan mempengaruhi perkembangan psikis seorang wanita.

2. Cemas

Kecemasan yang dialami akan sangat menentukan waktu kecepatan atau bahkan keterlambatan masa–masa menopause.

3. Usia pada saat pertama haid (menarche)

Semakin mudah seorang wanita mengalami menstruasi pertama kalinya, maka akan semakin tua atau lama untuk memasuki atau mengalami masa menopausenya.

4. Usia melahirkan

Wanita yang melahirkan diatas usia 40 tahun akan mengalami usia menopause yang lebih tua atau lama. Hal ini disebabkan karena kehilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi.

5. Merokok

Pada wanita perokok diperoleh usia menopause lebih awal, sekitar 1,5 tahun. Merokok mempengaruhi cara tubuh memproduksi atau membuang hormone estrogen.

6. Pemakaian kontrasepsi

Kontrasepsi dalam hal ini yaitu kontrasepsi hormonal. Hal ini dikarenakan cara kerja kontrasepsi yang menekan kerja ovarium atau indung telur pada wanita yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal akan lebih lama atau tua memasuki masa menopause.

7. Sosial ekonomi

Keadaan social ekonomi seseorang akan mempengaruhi faktor fisik, kesehatan, dan pendidikan.

8. Budaya dan lingkungan

Pengaruh budaya dan lingkungan sudah dibuktikan sangat mempengaruhi wanita untuk dapat atau tidak dapat menyelesaikan diri dengan klimakterium dini.

9. Diabetes

Penyakit aautoimun seperti diabetes mellitus menyebabkan terjadinya menopause dini. Pada penyakit autoimun, antibodi yang terbentuk akan menyerang FSH.

10. Status gizi

Jika ingin menegah menopause lebih awal dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup sehat seperti berhenti merokok, serta mengonsumsi makanan yang baik misalnya sejak masih muda rajin mengonsumsi makanan sehat seperti kedelai, kacang merah, bengkoang, atau papaya.

11. Stress

Cemas mempengaruhi menopause, stress juga merupakan salah satu faktor yang bisa menentukan kapan wanita akan mengalami menopause.

2.4 Perubahan Pada Saat Menopause

2.4.1 Perubahan Organ Reproduksi

Perubahan organ reproduksi akibat berhentinya menstruasi, berbagai organ reproduksi akan mengalami perubahan karena sel telur tidak lagi di produksi, sehingga juga akan mempengaruhi terhadap komposisi hormone dalam organ reproduksi. Adapun perubahan organ reproduksi pada wanita, antara lain:

1. Tuba fallopi

Saluran tuba mengalami penipisan dan mengkerut, lipatan-lipatan tuba menjadi lebih pendek.

2. Uterus (rahim)

Uterus mengecil karena disebabkan oleh endometrium juga disebabkan hilangnya cairan dan perubahan bentuk jaringan ikat interstisial

3. Serviks

Serviks (mulut rahim) mengekerut terselubung dinding vagina, saluran memendek dan menyempit

4. Vagina

Elastisitas vagina juga berkurang, lipatan-lipatan berkurang, dinding menipis dan mudah luka, hilangnya rugae karena penipisan pada vagina

5. Dasar panggul

Kekuatan serta elastisitas dasar panggul berkurang karena atrofi dan lemahnya daya sokong disebabkan karena prolapsus uterus vagina

6. Perineum dan anus

Lemak subcutan menghilang, atrofi, dan otot sekitarnya menghilang sehingga menyebabkan tonus spinkter melemah dan menghilang

2.4.2 Perubahan Hormon

Hormone berperan dalam mengendalikan pertumbuhan, perkembangan ciri-ciri seksual dan penyimpanan energi serta mengendalikan volume cairan, kadar air, dan gula dalam darah.

Hormone itu sendiri merupakan suatu zat yang dilepaskan ke dalam aliran darah dari suatu kelenjar pada sistem endokrin yang berpengaruh pada aktivitas sel-sel tubuh yang mengendalikan fungsi organ tubuh secara keseluruhan.

2.4.3 Perubahan Fisik

Perubahan keadaan fisik seorang wanita disebabkan karena perubahan organ reproduksi maupun hormone tubuh pada saat menopause, keadaan ini berupa keluhan menopause yaitu:

1. Insomnia dan Gangguan tidur

Gejala menopause juga dapat menyebabkan stress pada tubuh, sehingga dapat menyebabkan insomnia maupun gangguan tidur.

2. Kerontokan Rambut

Kondisi ini tidak hanya dialami oleh laki-laki karena pengaruh usia dan stress tetapi juga terjadi pada perempuan pada masa menopause.

3. Pusing

Pusing bisa terjadi karena setelah duduk lama kemudian berdiri terlalu cepat ataupun dari posisi tidur langsung bangun tanpa duduk terlebih dahulu.

4. Denyut jantung tidak teratur

Jantung berdebar atau yang berdetak cepat disebabkan oleh penurunan hormone yang memperngaruhi sistem kardiovaskuler.

5. Alergi

Pada kondisi menopause tingkat sensitifitas beberapa wanita pada allergen biasanya meningkat sampai pasca menopause.

2.4.4 Perubahan Emosi

Perubahan emosi pada masa menopause pastinya sering terjadi. Sama seperti halnya perubahan gelombang hormone dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan cara-cara baru membuat masa pubertas remaja menjadi masa yang sulit.

Adapun tanda-tanda perubahan emosi yang mungkin terjadi pada seorang perempuan yang mengalami menopause :

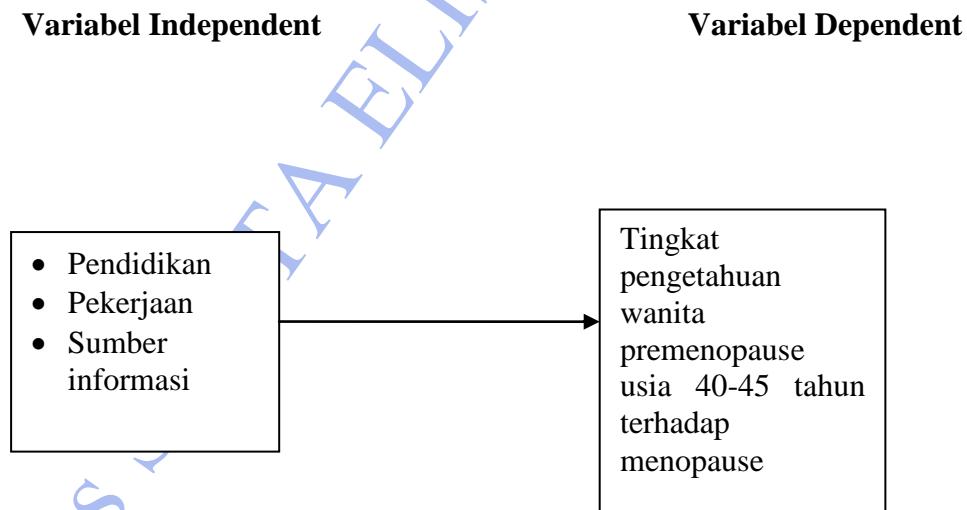
- a. Perubahan mood
- b. Munculnya kecemasan
- c. Kehilangan kesenangan
- d. Depresi

BAB 3

KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah. Kerangka konsep penelitian dapat berbentuk bagan, model, matematika atau persamaan fungsional yang dilengkapi dengan uraian kualitatif.

Kerangka konsep penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause usia 40-45 tahun Terhadap Menopause Tahun 2019” Dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, untuk mengetahui Tingkat pengetahuan wanita premenopause usia 40-45 tahun terhadap menopause di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu tahun 2019.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama dapat berbentuk kecil atau besar (Creswell, 2015). Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita premenopause yang di kunjungi di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu.

4.2.2 Sampel

Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel adalah subjek dari elemen populasi. Elemen adalah unit paling dasar tentang informasi mana yang dikumpulkan (Grove, 2014).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling*. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *total sampling* adalah bahwa seluruh anggota atau unit dari populasi diambil sebagai sampel.

Jumlah sampel yang didapat sebanyak 31 orang premenopause usia 40-45 tahun di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu (Creswell, 2014).

4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan faktor yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi atau berpengaruh pada outcome. Variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel *treatment*, *manipulated*, *antecedent*, atau *predictor* (Creswell, 2009). Variabel independen pada penelitian ini adalah Pendidikan, Pekerjaan, Sumber Informasi.

4.3.2. Variabel Dependental

Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Istilah lain untuk variabel terikat adalah *criterion*, *outcome*, *effect*, dan *response* (Creswell, 2009). Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan wanita premenopause terhadap menopause.

4.3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional berasal dari seperangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya atau tingkat eksistensi suatu variabel (Grove, 2014). Definisi operasional/variabel dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Independent					
Pengetahuan wanita premenopause usia 40-45 tahun	<p>Pengetahuan wanita adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal.</p> <p>Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.</p>	<p>Pengetahuan wanita premenopause usia 40-45 tahun meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengetahuan berdasarkan Pendidikan 2. Tingkat pengetahuan wanita premenopause berdasarkan pekerjaan 3. Tingkat pengetahuan berdasarkan Sumber Informasi 	Kuesioner	Ordinal	<p>Dengan kategori :</p> <p>Baik : 76% - 100%</p> <p>Cukup : 56%-75%</p> <p>Kurang : <56%</p>
Pendidikan	Tingkat pendidikan yang pernah diikuti oleh responden secara formal.	Pernyataan responden, ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB)	Kuesioner	Ordinal	<p>Dengan kategori</p> <p>1. Pendidikan Dasar</p> <p>2. Pendidikan Menengah Pertama</p> <p>3. Pendidikan Menengah Atas</p> <p>4. Perguruan Tinggi</p>

Sumber Informasi	Sumber informasi yang diperoleh tentang menopause	Pernyataan responden tentang cara mendapatkan informasi menopause	Kuesioner	Nominal	Dengan kategori :
Pekerjaan	Pekerjaan yang dilakukan oleh responden setiap harinya.	Pernyataan responden, Kartu Tanda Pengenal (KTP), Kartu Keluarga (KK)	Kuesioner	Nominal	Dengan kategori :

4.4 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar berjalan lancar. (Polit, 2012). Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket berupa kuesioner yang berisi mengenai masalah atau tema yang

sedang diteliti sehingga menampakkan pengaruh atau hubungan dalam penelitian tersebut dan skala (Nursalam, 2013).

Adapun penelitian kuesioner yang digunakan menggunakan metode menurut skala Gutmen. Apabila responden menjawab pertanyaan benar maka nilainya 1 bila pertanyaan tidak tepat maka akan mendapat nilai 0. Pengisian kuesioner ini dilakukan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar kuesioner yang sudah disediakan.

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat atau lokasi penelitian tersebut akan dilakukan (Nursalam, 2012). Penelitian ini dilakukan di Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2019.

4.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu penelitian tersebut dilakukan (Nursalam, 2012). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei Tahun 2019 di Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu.

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subjek proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2014).

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung diambil dari subyek/objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi (Riwidikno, 2010) sebelum mengisi kuesioner responden diberi penjelasan tentang cara mengisi kuesioner dan selanjutnya memberikan informed consent yang diikuti penyerahan kuesioner. Setelah kuesioner diterima oleh responden, responden langsung mengisi kuesioner yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang ada.

2. Data Sekunder

Data sekunder berarti data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian (Riwidikno, 2010). Berdasarkan uraian di atas maka data sekunder dalam penelitian ini adalah data wanita premenopause usia 40-45 tahun terhadap menopause.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan dalam peneliti. Metode pengumpulan data terdiri atas wawancara, observasi, dokumen, *focus group discussion*, pemeriksaan fisik, dan kuesioner atau angket (Hidayat, 2010).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan bersifat pertanyaan atau tertutup dimana dalam pertanyaan tersebut disediakan obsion “A,B,C,D,”. adapun penilaian kuesioner yang digunakan menggunakan metode menurut skala

Gutmen. Apabila responden menjawab pertanyaan benar maka nilainya 1 bila pertanyaannya tidak tepat maka akan mendapat nilai 0. Pengisian kuesioner ini dilakukan dengan cara memberikan tanda (X) pada lembar kuesioner yang sudah disediakan.

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab mengenai objek penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan terhadap responden yang berkaitan langsung atau wanita premenopause. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran umum mengenai tema penelitian dan objek penelitian.

2. Observasi

Adapun cara pengumpulan data dengan melihat langsung ke objek penelitian dan mencatat secara sistematis semua data yang diperoleh. Pengamatan dilakukan untuk mencocokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara terhadap keadaan yang sesungguhnya, guna mendapatkan data yang lebih andal dan akurat.

3. Dokumentasi

Cara pengumpulan data berupa bukti-bukti fisik (tulisan maupun gambar).

4. Kuesioner

Adapun pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan wanita premenopause usia 40-45 tahun terhadap menopause

4.6.3 Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid tidaknya instrumen. Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

2. Uji Realibilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika instrumen yang digunakan beberapa

4.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian yang dilakukan dalam 2 tahapan sebagai berikut :

1. Analisis Univariabel

Untuk mengetahui gambaran data dari masing-masing variabel yang diteliti dan disajikan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase masing-masing kelompok. Variabel yang dilihat meliputi: tingkat pengetahuan wanita premenopause usia 40-45 tahun terhadap wanita menopause.

4.8 Etika Penelitian

Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain sebagai berikut:

1. **Informend Consent**

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. **Anonymity (tanpa nama)**

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. **Confidentiality (kerahasiaan)**

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Usia 40-45 tahun Terhadap Menopause Di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2019.

5.1. Gambaran dan Lokasi Penelitian

Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu, Sumatera Utara. Di sebelah depan terdapat Dusun I, di sebelah Kanan terdapat Dusun III dan

disebelah belakang terdapat Dusun IV. Desa Tuntungan II Dusun II terdapat 430 jumlah KK, jumlah penduduk sebanyak 1505 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki terdapat 754 jiwa dan jumlah penduduk perempuan terdapat 751 jiwa. Sarana pemerintah yang terdapat di Dusun II ialah Balai Desa, Prasarana Kesehatan yang terdapat di Desa Tuntungan II Dusun II yaitu 1 Poskesdes dan 3 Praktek Bidan, Sarana pendidikan yang terdapat di desa yaitu PAUD Sri Kandi dan Madrasah. Prasarana Peribadatan yang terdapat ialah 1 Mesjid dan 1 Musolah.

5.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan Karakteristik Responden berkaitan dengan Pengetahuan Ibu premenopause usia 40-45 tahun terhadap menopause Di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2019.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa karakteristik yang dijabarkan dalam tabel 5.2.1 dibawah ini :

Karakteristik Responden

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1. Pendidikan			
	SD	2	6.45%
	SMP	7	22.6%
	SMA	19	61.3%

Perguruan Tinggi	3	9.65%
Total	31	100%
2. Pekerjaan		
PNS	3	9.65%
Wiraswasta	7	22.6%
IRT	18	58.1%
Lainnya	3	9.65%
Total	31	100%
3. Sumber Informasi		
Internet	5	16.1%
Surat Kabar	6	19.4%
Televisi	4	12.9%
Radio	5	16.1%
Tenaga Kesehatan	11	35.5%
Total	31	100%

Sumber : Data primer diolah (2019)

Hasil penelitian pada Tabel 5.1 menunjukkan bahwa berdasarkan Pendidikan, sebagian besar wanita premenopause memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA dengan jumlah 19 orang (61,3%), pendidikan SMP dengan jumlah 7 orang (22,6%), Perguruan Tinggi (S1) dengan Jumlah 3 orang (9,65%) pendidikan SD dengan jumlah 2 orang (6,45%).

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar wanita premenopause tidak memiliki pekerjaan atau sebagai Ibu rumah tangga dengan jumlah 18 orang (58,1%), yang bekerja sebagai Wiraswasta berjumlah 7 orang (22,6%), yang bekerja sebagai

Lainnya (Petani) berjumlah 3 orang (9,65%), dan yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) berjumlah 3 orang (9,65%).

Berdasarkan Sumber informasi yang didapat, sebagian besar wanita premenopause memperoleh informasi melalui tenaga kesehatan dengan jumlah 11 orang (35,5%), melalui surat kabar dengan jumlah 6 orang (19,4%), melalui radio dengan jumlah 5 orang (16,1%), dan yang memperoleh informasi melalui internet dengan jumlah 5 orang (16,1%), melalui televisi dengan jumlah 4 orang (12,9%).

5.2.1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	2	6,45
2	Cukup	15	48,4
3	Kurang	14	45,15
Total		31	100.0

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 orang (48,4%), tingkat pengetahuan kurang yaitu 14 orang (45,15%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 orang (6,45%).

5.2.2 Distribusi Pengetahuan Wanita Premenopause Terhadap Menopause berdasarkan Pendidikan Di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2019

Tabel 5.3

No	Pendidikan	Tingkat Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	SD	-	-	1	3,2	1	3,2	2	6,5
2	SMP	-	-	4	12,9	3	9,7	7	22,6
3	SMA	-	-	9	29,0	10	32,3	19	61,3
4	Perguruan Tinggi (S1)	2	6,5	1	3,2	-	-	3	9,6
Total		2	6,5	15	48,3	14	45,2	31	100

Sumber: Data hasil (2019)

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan wanita premenopause terhadap menopause berdasarkan pendidikan SMA yang berpengetahuan cukup dijumpai sebanyak 9 orang (29,0%), berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (32,3%) dan tidak dijumpai yang berpengetahuan baik. Berdasarkan pendidikan SMP yang berpengetahuan cukup dijumpai sebanyak 4 orang (12,9%), berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (9,7%) tidak dijumpai yang berpengetahuan baik.

Pendidikan SD yang berpengetahuan cukup dijumpai sebanyak 1 orang (3,2%), yang berpengetahuan kurang terdapat 1 orang (3,2%) dan tidak dijumpai

yang berpengetahuan baik. Perguruan Tinggi yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (6,5%) berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,2%) tidak dijumpai yang berpengetahuan kurang.

5.2.3 Distribusi Pengetahuan Wanita Premenopause Terhadap Menopause berdasarkan Pekerjaan Di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2019

Tabel 5.4

No	Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	PNS	2	6,5	1	3,2	-	-	3	9,7
2	Wirausaha	0	-	3	9,7	4	12,9	7	22,6
3	IRT	0	-	10	32,2	8	25,8	18	58
4	Petani	0	-	1	3,2	2	6,5	3	9,7
Total		2	6,5	15	48,3	14	45,2	31	100

Dari tabel 5.4 dapat dijumpai bahwa tingkat pengetahuan wanita premenopause terhadap menopause berdasarkan pekerjaan yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (32,2%), berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (25,8%) dan tidak dijumpai yang berpengetahuan baik. Berdasarkan pekerjaan yang bekerja sebagai wirausaha berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (9,7%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (12,9%).

Berdasarkan pekerjaan yang bekerja sebagai PNS yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (6,5%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,2%). Berdasarkan pekerjaan yang bekerja sebagai Lainnya (petani) berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,2%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,5%).

5.2.4 Distribusi Pengetahuan Wanita Premenopause Terhadap Menopause berdasarkan Sumber Informasi Di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2019.

Tabel 5.5

No	Sumber Informasi	Tingkat Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Internet	2	6,5	1	3,2	2	6,5	5	16,1
2	Surat Kabar	0	-	3	9,6	3	9,6	6	19,4
3	Televisi	0	-	2	6,5	2	6,5	4	12,9
4	Radio	0	-	3	9,6	2	6,5	5	16,1
5	Tenaga Kesehatan			6	19,4	5	16,1	11	35,5
Total		2	6,5	15	48,3	14	45,2	31	100

Dari Tabel 5.5 dijumpai bahwa tingkat pengetahuan wanita premenopause terhadap menopause berdasarkan sumber informasi melalui Tenaga kesehatan yang berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (19,4%), berpengetahuan kurang

sebanyak 5 orang (16,1%) dan tidak dijumpai yang berpengetahuan baik. Sumber informasi melalui surat kabar yang berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (9,6%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (9,6%), dan tidak dijumpai yang berpengetahuan baik.

Berdasarkan Sumber informasi melalui Radio yang berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (9,6%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,5%). Sumber informasi melalui Televisi yang berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (6,5%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,5%) dan tidak dijumpai yang berpengetahuan baik. Berdasarkan sumber informasi melalui Internet yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (6,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,2%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,5%).

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Pengetahuan Wanita Premenopause Terhadap menopause

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa wanita premenopause di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu mayoritas berpengetahuan cukup terhadap menopause dapat dijumpai sebanyak 15 orang (48,4%), kurang sebanyak 14 orang (45,15%) dan berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (6,45%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni yaitu tingkat pengetahuan yang diperoleh melalui 30 responden, peneliti memperoleh bahwa wanita premenopause di Dukuh Ngablak Kelurahan Tanjung Kecamatan Klego Kota Boyolali berpengetahuan cukup dengan presentase 17 responden (56,6%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirza Adriana Effendy yaitu gambaran pengetahuan dan sikap ibu premenopause yang diperoleh melalui 30 responden, peneliti memperoleh bahwa wanita premenopause di Kelurahan Ledeng Bandung berpengetahuan cukup dengan presentase 63,7%.

Menurut Bloom, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior).

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarok, dkk, 2007).

Sedangkan Menurut Ariani pengetahuan (knowledge) adalah merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan akan lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun masa depan (Ariani, 2014).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan,

dan pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, sosial budaya, status ekonomi, dan sumber informasi (Rahayu, 2010).

Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan semakin tingginya pendidikan seseorang, maka pengetahuan juga akan semakin luas dan semakin mudah menerima informasi atau ide-ide dari orang lain. Sebaliknya bila wanita premenopause memiliki latar belakang pendidikan yang rendah pada umumnya mengalami kesulitan untuk menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang rendah pula.

5.3.2 Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause terhadap Menopause Berdasarkan Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan wanita premenopause terhadap menopause berdasarkan Pendidikan SD yang berpengetahuan cukup dijumpai sebanyak 1 orang (3,2%), dan berpengetahuan kurang dijumpai sebanyak 1 orang (3,2%).

Pendidikan SMP yang berpengetahuan cukup dijumpai sebanyak 4 orang (12,9%), dan berpengetahuan kurang dijumpai sebanyak 3 orang (9,7%). Pendidikan SMA yang berpengetahuan cukup dijumpai sebanyak 9 orang (29,0%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (32,2%). Perguruan Tinggi yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (6,5%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,2%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Galih Meilaningtyas 2015 yaitu gambaran pengetahuan dan sikap menopause yang diperoleh melalui 67 responden, peneliti memperoleh bahwa wanita premenopause di Di Desa Bowan Delanggu Klaten berpendidikan Menengah Atas (SMA) dengan presentase 37,3%.

Pengertian Pendidikan Kesehatan dalam arti pendidikan. secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan, batasan ini tersirat unsur-unsur input (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (melakukan apa yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan.

Adapun beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan antara lain tingkat pendidikan, sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat terhadap penyampaian informasi, dan ketersediaan waktu di masyarakat yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, sosial budaya, status ekonomi, dan pendidikan. Pengetahuan yang baik akan dimiliki oleh wanita premenopause apabila mereka melakukan konseling kepada petugas kesehatan,

maka petugas kesehatan akan memberikan informasi dan akan diserap dengan baik.

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pendidikan responden sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan juga akan semakin luas dan semakin mudah menerima informasi, ide-ide dari orang lain, Sebaliknya bila ibu yang memiliki latar belakang pendidikan rendah pada umumnya mengalami kesulitan untuk menerima informasi.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan memperluas pandangan dan ruang lingkup pergaulan, sehingga tingkat pendidikan tinggi akan mempermudah responden untuk menerima informasi tentang kesehatan (Priyono dalam Makmuri, 2006).

5.3.3 Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause terhadap Menopause Berdasarkan Pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan wanita premenopause terhadap menopause berdasarkan pekerjaan Wanita yang bekerja sebagai PNS yang berpengetahuan baik dijumpai sebanyak 2 orang (6,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,2%). Wanita yang bekerja sebagai wirausaha yang berpengetahuan cukup dijumpai sebanyak 3 orang (9,7%) dan berpengetahuan kurang dijumpai sebanyak 4 orang (12,9%).

Wanita yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yang berpengetahuan cukup dijumpai sebanyak 10 orang (32,2%), dan yang berpengetahuan kurang dijumpai sebanyak 8 orang (25,8%). Wanita yang bekerja

sebagai Lainnya (petani) berpengetahuan cukup dijumpai sebanyak 1 orang (3,2%), dan yang berpengetahuan kurang dijumpai sebanyak 2 orang (6,5%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Astuti yaitu hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause yang diperoleh melalui 45 responden, peneliti memperoleh bahwa wanita premenopause di Dusun Sonopakis Yogyakarta 2013 yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan presentase 56,6%.

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Rahayu, 2010). Pekerjaan dalam penelitian ini adalah aktivitas rutin yang dilakukan wanita premenopause memperoleh pendapatan. Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pekerjaan responden terhadap pengetahuan tentang menopause.

Sesuai dengan pendapat Istiarti (2000) yang menyatakan bahwa pekerjaan seseorang dapat dilihat dari segi pendidikan, maka akan mempunyai pekerjaan yang baik dan pengetahuan juga semakin luas. Hasil penelitian sesuai dengan teori.

Menurut asumsi peneliti bahwa melalui pekerjaan responden sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Karena pada wanita yang bekerja, maka pengetahuan juga akan semakin luas dan semakin mudah menerima informasi karena pada wanita yang bekerja pula, dapat saling bertukar informasi atau berbagi pengetahuan.

5.3.4 Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause terhadap Menopause Berdasarkan Sumber Informasi.

Bahwa tingkat pengetahuan ibu premenopause terhadap menopause berdasarkan sumber informasi Melalui Internet wanita yang berpengetahuan baik dijumpai sebanyak 2 orang (6,5%), berpengetahuan cukup dijumpai sebanyak 1 orang (3,2%), dan berpengetahuan kurang dijumpai sebanyak 2 orang (6,5%). Sumber informasi melalui surat kabar yang berpengetahuan cukup dijumpai sebanyak 3 orang (9,6%), dan berpengetahuan kurang dijumpai sebanyak 3 orang (9,6%). Sumber informasi melalui Televisi yang berpengetahuan cukup dijumpai sebanyak 2 orang (6,5%), dan berpengetahuan kurang dijumpai sebanyak 2 orang (6,5%). Sumber informasi melalui Radio yang berpengetahuan cukup dijumpai sebanyak 3 orang (9,6%), dan berpengetahuan kurang dijumpai sebanyak 2 orang (6,5%). Sumber informasi melalui tenaga kesehatan yang berpengetahuan cukup dijumpai sebanyak 6 orang (19,4%), dan berpengetahuan kurang dijumpai sebanyak 5 orang (16,1%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Kandou yaitu pengetahuan ibu tentang menopause yang diperoleh melalui 50 responden, peneliti memperoleh bahwa tingkat pengetahuan wanita premenopause di Poliklinik Manado 2012 yang memperoleh sumber informasi melalui tenaga kesehatan dengan presentase 84,6%.

Tingkat pengetahuan yang kurang juga dapat dipengaruhi oleh sedikitnya sumber informasi yang didapatkan di lingkungan tempat tinggal responden. Padahal lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada disekitar manusia serta

pengaruh-pengaruh luas yang mempengaruhi perkembangan manusia. Lingkungan akan membentuk kepribadian seseorang dimana lingkungan yang banyak menyediakan informasi akan menambah pengetahuan seseorang. Seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media (Irmayanti, 2007). Untuk dapat memperoleh sumber informasi mengenai menopause yang baik dan benar dari sumber informasi yang tepat pula dapat diperoleh melalui konseling kesehatan reproduksi yang pelayanannya dapat diperoleh dari fasilitas kesehatan (Varney, 2004).

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa tenaga kesehatan sangat berperan dalam memberikan informasi kepada ibu premenopause karena dengan memberikan penyuluhan tentang menopause kepada wanita premenopause maka tingkat pengetahuan wanita premenopause akan semakin baik.

BAB 6

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap wanita Premenopause terhadap Menopause di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2019 dan pengolahan data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari responden diperoleh bahwa tingkat pengetahuan wanita premenopause terhadap menopause berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup dengan pendidikan SMA sebanyak 32,2%, karena rendahnya pendidikan wanita premenopause di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu.

2. Dari responden diperoleh bahwa tingkat pengetahuan wanita premenopause terhadap menopause berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup dan tidak memiliki pekerjaan atau sebagai IRT sebanyak 32,2%, karena semakin tinggi pekerjaan seseorang maka semakin banyak pula wawasan yang diperoleh.
3. Dari responden diperoleh bahwa tingkat pengetahuan wanita premenopause terhadap menopause berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan cukup melalui tenaga kesehatan yaitu sebanyak 19,4%, karena kurangnya tenaga kesehatan yang memberikan informasi kepada wanita premenopause tentang menopause di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu.

6.2 Saran

1. Bagi Institusi Pelayanan

Diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan wanita premenopause usia 40-45 tahun dengan memberikan penyuluhan tentang menopause, memberikan motivasi dan nasehat kepada wanita premenopause untuk menambah wawasan tentang menopause.

2. Bagi Responden

Bagi ibu premenopause diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menopause dengan banyak membaca buku tentang menopause atau melalui media informasi lainnya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana cara

menghadapi menopause dan mengurangi keluhan-keluhan menjelang menopause, terutama bagi ibu premenopause dengan tingkat pengetahuan tentang menopause yang rendah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan varibel independen yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Agus. (2013). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anisa, N., & Asnindari, L. N. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause tentang Menopause dengan Persiapan Menopause di Kelompok Pengajian Markhamah Blunyah Rejo Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES Aisyiyah Yogyakarta).
- Aprillia, N. I., & Puspitasari, N. (2009). *Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada wanita perimenopause*. *The Indonesian Journal of Public Health*, 4(1).
- Aprillyani, P. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sosial Ekonomi Dengan Sikap Wanita Premenopause Menghadapi Perubahan Fisik Saat Menopause Di Kecamatan Rembang Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Baziad A (1), (2009). *Menopause Dan Andropause*. 1st Ed. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Creswell, Jhon. (2009). *Research design Qualitative, Quantitative And Mixed Metods Approaches* Third Edition. American: Sage

Departemen Kesehatan RI Profil Kesehatan Indonesia (2015). Jakarta: Departemen Kesehatan RI (2016).

Diyeni, D. S. (2010). *Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Tentang Menopause Antara Cara Belajar Aktif Diskusi Kelompok Dengan Leaflet Dibanding Metode Ceramah Dengan Leaflet Di Kompleks Solobaru* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).

Estiani, M., & Dhuhana, C. (2015). *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Wanita Pramenopause Terhadap Sikap Menghadapi Menopause di Desa Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu*. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(2), 101-107.

FITRIANA, R., & Sarwinanti, S. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menopause dengan Kecemasan pada Wanita Premenopause di RW. 01 Tegalrejo Banyuurip Purworejo* (Doctoral dissertation, STIKES Aisyiyah Yogyakarta).

Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.

Guyton, A. C., Hall, J. E., (2014). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 12. Jakarta : EGC, (1022).

Indrias, H. D., & Maliya, A. (2015). *Hubungan Antara Perubahan Fisik Dengan Perubahan Psikologis Wanita Pada Masa Menopause Di Kelurahan Pucang Sawit Kecamatan Jebres* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Ismiyati, A. (2010). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause pada ibu premenopause di Perumahan Sewon Asri Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).

Makahanap, M. P., Kundre, R., & Bataha, Y. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Mengenai Menopause Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Usia 45-55 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara*. *JURNAL KEPERAWATAN*, 2(1).

Meilaningtyas, G., & Daryanti, M. S. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menopause dengan Kecemasan Wanita Menjelang Menopause di Desa Bowan Delanggu Klaten* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).

Mulyani. (2018). *Menopause Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita Di Usia Pertengahan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Nurfajriah, S. (2017). Pengaruh Konseling Menopause Oleh Bidan Konselor Terhadap Pengetahuan Tentang Menopause. *IMJ: Indonesian Midwifery Journal*, 1(1).

Nursalam. 2014. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika

Nursalam. 2016. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrument Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Polit. D. F., & Beck, C.T. (2012). *Nursing research: Generation And Assessing Evidence For Nursing Practice* 7 ed. China: The Point.

Proverawati, A. D. (2010). *Menopause Dan Sindrom Premenopause*. Yogjakarta: Nuha Medika.

Proverawati, A. D. (2010). *Menopause Dan Sindrom Premenopause*. Yogjakarta: Nuha Medika.

Proverawati. (2017). *Menopause Dan Sindrom Premenopause*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Putri, N. A., Sukarni, S., & Maesaroh, S. (2016). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang menopause. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 28-32.

RAHMAN, S. S., MOBILIU, S., & PARAMATA, N. R. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menopause Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato*. KIM Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, 2(3).

Rakkuea, S., & Winarsih Nur, A. (2016). *Gambaran Pengetahuan Wanita Tentang Menopause Di Dukuh Sorobaon Kelurahan Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karangayang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Stikes kusumahusada: Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 45-65 Tahun Tentang Perubahan Fisik Saat Menopause Di Rw 06 Desa Krangkungan Pandes Wedi Klaten Tahun (2012).

RI, K. K. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia (2014)*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 51).

Rosyid, Z. N., & Sumarmi, S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu. *Amerta Nutrition*, 1(4), 406-414.

Sari, U. R. (2009). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Masa Menopause dengan Persepsi Keluhan Masa Menopause di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Sasrawita – Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Menopause Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Di Puskesmas Pekanbaru Journal Endurance June (2017).

Suhaidah, D. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Perempuan dalam Menghadapi Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Pulo Gebang Jakarta Timur*.

WULANDARI, R., & Wardanigsih, S. (2010). *Hubungan Penerimaan Diri dengan Tingkat Kecemasan Wanita dalam Menghadapi Masa Perimenopause di RT 13 Serangan Notoprajan Ngampilan Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

ODI DIKIBIDANAN E-mail: stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause usia 40-45 tahun Terhadap Menopause Di Desa tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2019

Nama Mahasiswa : Ibu Sri F. Sirait

NIM : 022016014

Program Studi : D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan, 23 february 2019

Menyetujui.
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

Mahasiswa

(Ibu Sri F. Sirait)

STIKes

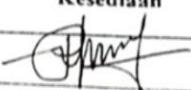


STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
DI DILIKEBIDANAN E-mail :stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Ira Sri F. Sirait
2. NIM : 022db014
3. Program Studi : D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Judul :
Bantuan Pengetahuan Wanita Premenopause Usia
40-45 Tahun Terhadap Menopause Di Desa
Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu
Tahun 2019
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing	Ramotion Simanihuruk, S.SiT, M.Kes	

6. Rekomendasi
 - a. Dapat diterima judul: Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Usia 40-45 Tahun Terhadap Menopause Di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2019
- Yang tercantum dalam usulan Judul diatas:
- b. Lokasi penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif.
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah.
- d. Tim Pembimbing dan mahasiswa diwajibkan menggunakan buku panduan penulisan Proposal penelitian dan skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini.

Medan, 23 Februari 2019

Ketua Program Studi D3 Kebidanan


(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 04 April 2019

Nomor : 465/STIKes/Desa-Penelitian/IV/2019

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Kepala Desa Tuntungan II Dusun II

Kecamatan Pancur Batu

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Ira Sri F. Sirait	022016014	Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Usia 40-45 Tahun Terhadap Menopause Di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2019

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Format kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan
M. M. Br Karo, DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal

STL



Tanggal : 13 Mei 2019
Nomor : 470 / 135
Perihal : Izin Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth,
Ketua STIKes SANTA ELISABTH
Di
Tempat

Dengan hormat,
Menindak lanjuti surat saudara Nomor 465 / STIKes / Desa - Penelitian / IV / 2019
tanggal 04 April 2019 Perihal Permohonan Ijin Penelitian .

Berdasarkan perihal tersebut diatas, dengan ini kami memberikan izin kepada :

1. Nama : Ira Sri F. Sirait
NIM : 022016014
Judul Proposal : Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Usia 40 – 45 Tahun Terhadap
Menopause di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu
Tahun 2019

Untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



ST

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESIHATAN

Jl. Brings Brampus No. 112, Kel. Sungai Dua, Kec. Medan Selamat
Telp. 061 4234070, Fax. 061 4222899 Medan - 20130

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.com Webiste: www.stikes-elisabeth-medan.ac.id

HEALTH RESEARCH ETHIC COMMITTEE
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.0139/KEPK/PE-DT/V/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : IRA SRI FLORENSIS SIRAIT
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"TINGKAT PENGETAHUAN WANITA PREMENOPAUSE USIA 40-45 TAHUN
TERHADAP MENOPAUSE DI DESA TUNTUNGAN II DUSUN II KECAMATAN
PANCUR BATU TAHUN 2019"**

*"LEVEL OF KNOWLEDGE OF PREMENOPAUSE AGE 40-45 YEARS TOWARDS
MENOPAUSE IN THE VILLAGE II, IN II, 2019 PANCUR BATU DISTRICT"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declarred to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 15 Mei 2019 sampai dengan tanggal 15 November 2019.

This declaration of ethics applies during the period May 15, 2019 until November 15, 2019.

This declaration of ethics applies during the period May 15, 2019 until November 15, 2019.



LEMBAR PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN

INFORMEND CONSENT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Dengan ini saya bersedi menjadi responden pada penelitian dengan judul **Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Usia 40-45 Tahun Terhadap Menopause Di Desa Tuntungan II Dusun II Kecamatan Pancur Batu Tahun 2019**

Menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Medan, 01 Maret 2019

Yang membuat pernyataan

(.....)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN MENGIKUTI PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)
KUESIONER

A. Data Demografi

Cara Pengisian : 1. Berilah tanda checklist (✓) pada kotak yang sudah disediakan
2. Isilah sesuai dengan data diri anda yang sebenarnya

Nama Responden :

Umur :

Pendidikan Terakhir : SD

SMP

SMA

Perguruan Tinggi

Pekerjaan : PNS/Pegawai Swasta

Wirausaha

Ibu Rumah Tangga

Lain – lain

Sumber Informasi : Internet

Surat Kabar

Televisi

Radio

Tenaga Kesehatan

B. Pengetahuan tentang Menopause

Cara Pengisian : Jawablah pertanyaan berikut dengan menyilangkan salah satu jawaban yang menurut anda benar.

1. Apakah Yang dimaksud dengan menopause?
 - a. Wanita yang tidak mendapatkan menstruasi lagi
 - b. Masa subur wanita saat setelah menstruasi
 - c. Wanita saat mendapatkan menstruasi pertama
 - d. Rasa nyeri saat mensruasi yang dialami wanita
2. Berapa lamakah berlangsungnya Rasa panas yang dialami oleh wanita menopause?
 - a. 2 sampai 3 jam
 - b. 2 sampai 3 hari
 - c. 30 detik sampai 5 menit
 - d. 50 menit sampai 1 jam
3. Pada Usia berapakah Wanita mengalami masa premenopause?
 - a. 46 – 55 tahun
 - b. 36 – 45 tahun
 - c. 66 – 75 tahun
 - d. 56 – 65 tahun

4. Dibawah ini yang termasuk dapat mempengaruhi cepat datangnya menopause adalah ...

- a. Olahraga dan senam pagi yang teratur
- b. Pola kehidupan baik dan kesehatan umum
- c. Gangguan gizi yang cukup berat
- d. Mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin B (Daging, Ikan, Sayuran hijau, kacang-kacangan, dll)

5. Salah satu dampak menopause adalah osteoporosis, apakah yang dimaksud dengan osteoporosis?

- a. Sakit pada punggung
- b. Menurunnya tinggi badan
- c. Menurunnya berat badan
- d. Pengerosan pada tulang

6. Mengapa pada masa menopause sering mengalami osteoporosis (pengerosan pada tulang)?

- a. Karena pada wanita muda kurang melakukan aktifitas
- b. Karena pada saat muda wanita terlalu banyak bekerja
- c. Karena terjadinya pengerosan tulang yang disebabkan kurangnya kalsium
- d. Karena pada usia lanjut tulang wanita akan memendek

7. Dibawah ini Tahapan menopause yang benar adalah ...

- a. Postmenopause, premenopause, perimenopause dan menopause
- b. Menopause, pramenopause, perimenopause dan postmenopause

- c. Postmenopause, menopause, perimenopause dan pramenopause
 - d. Pramenopause, perimenopause, menopause dan postmenopause
8. Apakah yang dimaksud dengan pramenopause?
- a. Periode waktu saat dan setelah menopause
 - b. Periode waktu saat menopause
 - c. Periode waktu setelah menopause
 - d. Periode waktu menuju ke menopause
9. Salah satu penyebab terjadinya menopause ialah ...
- a. Adanya peningkatan nafsu makan
 - b. Adanya penurunan aktifitas sehari-hari
 - c. Nafsu makan berkurang
 - d. Adanya penurunan jumlah hormone di ovarium
10. Gejala-gejala yang sering dialami pada masa menopause adalah ...
- a. Berat badan akan menurun
 - b. Menstruasi semakin teratur
 - c. Vagina akan terasa kering
 - d. Sering terjadi mual muntah
11. Keluhan seperti apakah yang sering dialami pada saat menopause?
- a. Kaki Bengkak-bengkak
 - b. Sulit bangun di pagi hari
 - c. Rasa panas pada wajah, leher dan dada
 - d. Kurang nafsu makan dan minum

12. Salah satu tanda gejala menopause ialah ...
- Keringat sedikit, berat badan menurun, dan vagina kering
 - Tidak nafsu makan, rasa panas, dan susah BAB
 - Nyeri pada tulang, rasa panas, dan susah tidur
 - Mudah lelah, mata mengantuk, sering sakit perut
13. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi keluhan pada masa menopause ialah....
- Makan-makanan yang berlemak
 - Tidak perlu berolahraga yang cukup
 - Pemberian obat untuk pengganti hormone
 - Tidak bersosialisasi dengan lingkungan
14. Selain berhentinya haid, apakah tanda yang dialami oleh ibu menopause?
- Siklus haid lebih panjang
 - Sakit jantung kronis
 - Keringat pada malam hari
 - Tidak ada
15. Apakah jenis makan yang baik dikonsumsi oleh wanita usia menopause?
- Makan makanan sesuai selera
 - Makan makanan yang banyak mengandung garam
 - Makan makanan yang tinggi serat dan rendah lemak
 - Makan makanan yang banyak mengandung daging

16. Apa sajakah Faktor-faktor yang ibu ketahui menjadi penyebab datangnya masa menopause dini?

- a. Faktor usia
- b. Makanan yang tidak seimbang
- c. Faktor keturunan
- d. Kurangnya olahraga

17. Mengapa pada usia pertama mendapat haid, dapat mempengaruhi masa menopause?

- a. Karena semakin cepat kita mendapatkan haid maka semakin lama akan memasuki masa menopause
- b. Tidak ada hubungan dengan masa usia menopause
- c. Karena semakin cepat kita mendapatkan haid maka semakin cepat pula akan memasuki masa menopause
- d. Semua benar

18. Apakah tanda yang dialami oleh ibu setelah masa menopause atau masa senium?

- a. Gejala gangguan pada sistem perkemihan
- b. Semua benar
- c. Penurunan fungsi organ tubuh
- d. Haid yang menjadi tidak teratur

19. Menopause yang dialami oleh ibu setelah memasuki usia diatas 51 tahun disebut...
- Masa senium
 - Menopause terlambat
 - Post – menopause
 - Semua benar
20. Menopause premature terjadi pada usia...
- Diatas usia 15 tahun
 - Diatas usia 40 tahun
 - Dibawah usia 40 tahun
 - Berusia sekitar 50 tahun

KUNCI JAWABAN

1. a
2. c
3. a
4. c
5. d
6. c
7. d
8. d
9. d
10. c
11. c
12. c
13. c
14. c
15. c
16. d
17. a
18. d
19. b
20. c

Nama	Pendidikan	Pekerjaan	Sumber Informasi	Ku 1	Ku 2	Ku 3	Ku 4	Ku 5	Ku 6	Ku 7	Ku 8	Ku 9	Ku 10	Ku 11	Ku 12	Ku 13	Ku 14	Ku 15
Ny. C	SMA	Ibu Rumah Tangga	Radio	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
Ny. R	SMA	Ibu Rumah Tangga	Tenaga Kesehatan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
Ny. S	SMA	Ibu Rumah Tangga	Surat Kabar	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
Ny. J	SMA	Wirausaha	Tenaga Kesehatan	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
Ny. R	SMA	Ibu Rumah Tangga	Televisi	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
Ny. L	SMA	Ibu Rumah Tangga	Surat Kabar	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
Ny. T	SMA	Wirausaha	Internet	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
Ny. S	SMP	Ibu Rumah Tangga	Radio	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
Ny. A	SMA	Wirausaha	Internet	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1
Ny. Y	SD	Wirausaha	Radio	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ny. S	SMP	Ibu Rumah Tangga	Televisi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
Ny. R	SMA	Wirausaha	Radio	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
Ny. I	Perguruan Tinggi	PNS	Internet	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
Ny. C	Perguruan Tinggi	PNS	Tenaga Kesehatan	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
Ny. I	SMP	Petani	Surat Kabar	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
Ny. A	SMP	Wirausaha	Surat Kabar	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1
Ny. A	SMA	Ibu Rumah Tangga	Internet	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
Ny. T	SMA	Ibu Rumah Tangga	Televisi	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
Ny. W	SMP	Petani	Radio	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
Ny. R	SMA	Ibu Rumah Tangga	Tenaga Kesehatan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
Ny. S	SMA	Ibu Rumah Tangga	Tenaga Kesehatan	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
Ny. H	SMP	Ibu Rumah Tangga	Tenaga Kesehatan	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0
Ny. Y	SD	Petani	Televisi	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0
Ny. S	SMA	Ibu Rumah Tangga	Tenaga Kesehatan	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
Ny. P	SMA	PNS	Internet	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
Ny. S	SMA	Ibu Rumah Tangga	Tenaga Kesehatan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
Ny. E	SMA	Ibu Rumah Tangga	Tenaga Kesehatan	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
Ny. R	SMA	Ibu Rumah Tangga	Surat Kabar	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
Ny. J	SMP	Ibu Rumah Tangga	Tenaga Kesehatan	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
Ny. U	SMA	Ibu Rumah Tangga	Tenaga Kesehatan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
Ny. E	SMA	Wirausaha	Surat Kabar	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1

Ku 16	Ku 17	Ku 18	Ku 19	Ku 20	Jumlah	Score
0	1	0	0	1	14	Pengetahuan
0	1	0	0	1	14	
0	1	0	0	0	5	
0	1	0	0	0	5	
0	1	0	0	0	2	
0	1	0	0	1	14	
0	1	0	0	0	13	
0	1	0	0	1	14	
0	1	0	0	0	5	
0	1	0	1	0	6	
0	1	0	0	1	15	
1	1	1	1	1	15	
1	1	1	1	1	18	
1	1	0	1	1	15	
0	1	0	0	0	11	
0	1	0	1	0	11	
0	0	0	1	0	5	
0	1	1	0	0	9	
0	0	0	0	1	4	
0	1	0	0	0	4	
0	1	0	0	0	7	
0	1	1	1	1	12	
0	0	0	1	1	14	
0	1	0	1	0	5	
1	1	1	1	1	18	
0	1	0	0	0	4	
1	0	1	0	1	12	
0	1	0	0	1	14	
0	1	0	0	1	13	
0	0	0	0	1	12	
0	1	0	0	1	14	

Pendidikan

1. SD
2. SMP
3. SMA
4. Perguruan Tinggi

Pekerjaan

1. PNS
2. Wirausaha
3. Ibu Rumah Tangga
4. Petani

Sumber Informasi

1. Internet
2. Surat Kabar
3. Televisi
4. Radio
5. Tenaga Kesehatan

STIKes

Sambungan :

No	Kuisisioner	Nilai Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikan (α)	Keterangan
				Variabel
1	Pernyataan 1	.734	0,050	Valid
2	Pernyataan 2	.682	0,050	Valid
3	Pernyataan 3	.754	0,050	Valid
4	Pernyataan 4	.715	0,050	Valid
5	Pernyataan 5	.970	0,050	Valid
6	Pernyataan 6	.610	0,050	Valid
7	Pernyataan 7	.970	0,050	Valid
8	Pernyataan 8	.593	0,050	Valid
9	Pernyataan 9	.970	0,050	Valid
10	Pernyataan 10	.881	0,050	Valid
11	Pernyataan 11	.751	0,050	Valid
12	Pernyataan 12	.881	0,050	Valid
13	Pernyataan 13	.768	0,050	Valid
14	Pernyataan 14	.970	0,050	Valid
15	Pernyataan 15	.678	0,050	Valid
16	Pernyataan 16	.808	0,050	Valid
17	Pernyataan 17	.588	0,050	Valid
18	Pernyataan 18	.820	0,050	Valid
19	Pernyataan 19	.837	0,050	Valid
20	Pernyataan 20	.751	0,050	Valid

Sumber : Data Penelitian Diolah (2019)

Tabel 4.11 Nilai Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.971	.972	20

Sumber : Data Penelitian Diolah (2019)

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.971

$> 0.050 / 0.359$) sehingga dinyatakan reliabel. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kuisioner dalam penelitian ini valid dan reliabel sehingga dapat dipergunakan untuk penelitian

Lampiran SPSS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.971	.972	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kuis1	.7000	.47016	20
Kuis2	.7000	.47016	20
Kuis3	.8000	.41039	20
Kuis4	.8000	.41039	20
Kuis5	.8000	.41039	20
Kuis6	.7500	.44426	20
Kuis7	.8000	.41039	20
Kuis8	.7500	.44426	20
Kuis9	.8000	.41039	20
Kuis10	.7500	.44426	20
Kuis11	.7000	.47016	20
Kuis12	.7500	.44426	20
Kuis13	.7000	.47016	20
Kuis14	.8000	.41039	20
Kuis15	.6500	.48936	20
Kuis16	.7500	.44426	20
Kuis17	.6000	.50262	20
Kuis18	.7000	.47016	20
Kuis19	.7000	.47016	20
Kuis20	.7000	.47016	20

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	.735	.600	.800	.200	1.333	.003	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kuis1	14.0000	47.158	.734	.731	.970
Kuis2	14.0000	47.474	.682	.678	.971
Kuis3	13.9000	47.674	.754	.764	.970
Kuis4	13.9000	47.884	.715	.724	.970
Kuis5	13.9000	46.516	.970	.967	.968
Kuis6	13.9500	48.155	.610	.619	.971
Kuis7	13.9000	46.516	.970	.967	.968
Kuis8	13.9500	48.261	.593	.582	.972
Kuis9	13.9000	46.516	.970	.967	.968
Kuis10	13.9500	46.576	.881	.879	.969
Kuis11	14.0000	47.053	.751	.748	.970
Kuis12	13.9500	46.576	.881	.879	.969
Kuis13	14.0000	46.947	.768	.766	.970
Kuis14	13.9000	46.516	.970	.967	.968
Kuis15	14.0500	47.313	.678	.676	.971
Kuis16	13.9500	46.997	.808	.804	.969
Kuis17	14.1000	47.779	.588	.720	.972
Kuis18	14.0000	46.632	.820	.819	.969
Kuis19	14.0000	46.526	.837	.837	.969
Kuis20	14.0000	47.053	.751	.748	.970

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
14.7000	52.116	7.21913	20

Frequencies

Statistics					
	Pendidikan	Pekerjaan	Sumber_Informasi	Pengetahuan	
N	31	31	31	0	31
Valid					
Missing	0	0	0	31	

Frequency Table

Pendidikan					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	SD	2	6.5	6.5	6.5
	SMP	7	22.6	22.6	29.0
	SMA	19	61.3	61.3	90.3
	Perguruan Tinggi	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Pekerjaan					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	PNS	3	9.7	9.7	9.7
	Wirausaha	7	22.6	22.6	32.3
	Ibu Rumah Tangga	18	58.1	58.1	90.3
	Petani	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Sumber Informasi					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Internet	5	16.1	16.1	16.1
	Surat Kabar	6	19.4	19.4	35.5
	Televisi	4	12.9	12.9	48.4
	Radio	5	16.1	16.1	64.5
	Tenaga Kesehatan	11	35.5	35.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Sumber Informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Internet	5	16.1	16.1
	Surat Kabar	6	19.4	35.5
	Televisi	4	12.9	48.4
	Radio	5	16.1	64.5
	Tenaga Kesehatan	11	35.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	2	6.5	6.5
	Cukup	15	48.4	54.8
	Kurang	14	45.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan * Pengetahuan	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%

CV

Pendidikan * Pengetahuan Crosstabulation

		Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Pendidikan	SD	Count	0	1	1
		% within Pendidikan	0.0%	50.0%	50.0%
	SMP	Count	0	4	3
		% within Pendidikan	0.0%	57.1%	42.9%
	SMA	Count	0	9	10
		% within Pendidikan	0.0%	47.4%	52.6%
	Perguruan Tinggi	Count	2	1	0
		% within Pendidikan	66.7%	33.3%	0.0%
	Total	Count	2	15	14
		% within Pendidikan	6.5%	48.4%	45.2%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pekerjaan * Pengetahuan	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%

Pekerjaan * Pengetahuan Crosstabulation

		Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Pekerjaan	PNS	Count	2	1	0
		% within Pekerjaan	66.7%	33.3%	0.0%
	Wirausaha	Count	0	3	4
		% within Pekerjaan	0.0%	42.9%	57.1%
	Ibu Rumah Tangga	Count	0	10	8
		% within Pekerjaan	0.0%	55.6%	44.4%
	Petani	Count	0	1	2
		% within Pekerjaan	0.0%	33.3%	66.7%
	Total	Count	2	15	14
		% within Pekerjaan	6.5%	48.4%	45.2%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sumber_Informasi *	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%

Sumber_Informasi * Pengetahuan Crosstabulation

		Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Sumber_Informasi	Internet	Count	2	1	5
		% within Sumber_Informasi	40.0%	20.0%	40.0%
	Surat Kabar	Count	0	3	3
		% within Sumber_Informasi	0.0%	50.0%	50.0%
	Televisi	Count	0	2	2
		% within Sumber_Informasi	0.0%	50.0%	50.0%
Radio		Count	0	3	5
		% within Sumber_Informasi	0.0%	60.0%	40.0%
	Tenaga Kesehatan	Count	0	6	11
Total		% within Sumber_Informasi	0.0%	54.5%	45.5%
		Count	2	15	14
		% within Sumber_Informasi	6.5%	48.4%	45.2%
					31



HASIL LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa

Ira Sri F. Silit

NIM

0220104

Judul

Tingkat Pengetahuan Wanita

Premenopausa terhadap mendorong
di Desa Sungai Tintungan II Kecamatan Parang
Batu Tahun 2019

Nama Pembimbing I

Romatian Simanitihuk, S.T., M.Kes

NO	HARI TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
1	Selasa / 07/05- 2019		Melakukan Penelitian dari tanggal : 08-05-2019 15-05-2019 dari Jam : ST. Historia TTS	
2	Rabu / 08/05/2019		- Perbaikan BAB 5 dan BAB 6	
3.	27/05 - 2019		- Perbaikan BAB 5 - Tambah baca - Judul di baca - Penulisan di baca	

S. ST., M.Kes

ST

NO	HARI TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
5.	27/05 - 2019	Sr. Honoria, FST	- Perbaikan dan Melengkapi Pembahasan BAB 5	-
6.	29/05 - 2019	Merlina, Sinab Rita, FST, M. kes	- Tambah Materi Pada BAB 2 - Tanda Penghubung - Menghitung Ulang Data	M
7.	29/05 - 2019	Oktafiana Manurung, S-ST., M-kes	BAB 1 - 6	Oktafiana
8.	31/05 - 2019	Oktafiana Manurung, S-ST., M-kes	BAB 4 Definisi Operasi nol BAB 5 Pembahasan	Oktafiana
9.	31/05 - 2019	Merlina, Sinabarika, sst., M.kes	- Penulisan perbaik. - Acc / 31-05-2019	M
10	1 JUNI 2019	Oktafiana, Manurung, S-ST., M-kes	BAB 4 Definisi Operasi nol BAB 5 Pembahasan ACC	Oktafiana

STIK



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
11.	01/06/2019	Sr. Honoria, FSE	-Perbaikan BAB 6 kesimpulan	
12.	03/06/2019	Sr. Honoria, FSE	acc	
13.	03/06/2019	Armando Sinaga, SS	Konsul Abstrak	

STIKes SANTI